

**PERSEPSI MASYARAKAT BANTAN
KECAMATAN SIANTAR BARAT
TERHADAP FENOMENA RAMALAN DI
MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA
DENGAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RHYNIA SUFANDA PUTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM. 180303006



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama :Rhynia Sufanda Putri

NIM :180303006

Jenjang :Strata Satu (S1)

Program Studi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Rhynia Sufanda Putri

NIM. 180303006

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

RHYNIA SUFANDA PUTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

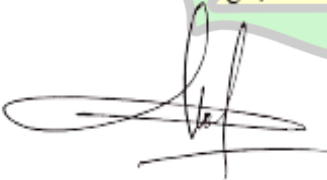
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 180303006

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, AR-RANIRY Pembimbing II,



Dr. Maizuddin, M.Ag

NIP.197205011999031003



Svukran Abu Bakar, Lc., MA

NIDN.2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta di Terima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 7 Juli 2022

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Maizuddin, M.Ag

NIP.197205011999031003

Sekretaris,

Syukran Abu Bakar, Lc, MA

NIDN. 2015058502

Anggota I,

Prof. Dr. H. Syamsu Rijal, M.Ag

NIP. 196309301991031002

Anggota II,

Zainuddin, M.Ag

NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Rhynia Sufanda Putri
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial dan Relevansinya dengan Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 79 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar Lc., MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan terhadap ramalan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bantan dengan menggunakan akses media sosial, kepercayaan terhadap ramalan adalah suatu kepercayaan yang menyalahi dari ajaran agama Islam karena tidak sesuai dengan ajaran akidah dan ayat-ayat Alquran salahsatunya QS. Luqman: 34 yang menjelaskan tidak ada satupun mahluk yang Allah berikan pengetahuan mengenai hari kiamat, hujan yang turun, apa yang ada di dalam rahim, tidak mengetahui apa yang akan terjadi besok dan tidak ada yang mengetahui kapan kematian datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Bantan terhadap fenomena ramalan di media sosial lalu menghubungkannya dengan ayat-ayat Alquran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, informan yang dipilih sebanyak sembilan orang masyarakat Bantan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk mencapai hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan teori persepsi dan teori relevansi. Kemudian data yang ditemukan diolah dengan menggunakan metode deskriptif dengan tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan dari persepsi masyarakat Bantan menemukan empat aspek seperti pertama, faktor pendorong kepercayaan pada ramalan diawali

dengan ketidaksengajaan mereka dalam melihat postingan-postingan mengenai ramalan. Kedua, kepercayaan masyarakat Bantan terhadap ramalan dapat dikatakan kuat karena kebanyakan masyarakat Kelurahan Bantan mengatakan bahwa mereka mempercayai ramalan yang sudah terjadi saja namun ketepatan dari ramalan yang mereka ketahui itu sering mereka rasakan dan terjadi daripada sebaliknya. Ketiga, manfaat yang mereka rasakan ketika meyakini ramalan yaitu berhati-berhati dari bencana, mendekatkan diri pada Tuhan dan untuk menghibur diri. Keempat, paranormal yang populer turut mengambil peran dalam menimbulkan kepercayaan terhadap ramalan dan juga postingan-postingan yang memberitahukan mengenai ramalan-ramalan di media sosial. Namun anggapan seperti ini tidak selaras dengan firman Allah pada QS. an-Naml: 65 bahwa tidak ada seorangpun yang Allah berikan pengetahuan tentang perkara yang ghaib melainkan Allah sendiri yang mengetahui-Nya kecuali orang-orang yang Allah izinkan seperti Rasulullah dalam QS. al-Jinn: 26-27 yang mana Allah memberikan penjagaan melalui malaikat padanya sehingga apa saja yang dikatakannya adalah sebuah kebenaran yang datangnya dari Allah contohnya seperti tanda-tanda kiamat.

Kata Kunci: *Ramalan, Media Sosial, Persepsi Masyarakat.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

ـَ *fathah* = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

ـِ *kasrah* = i misalnya, قيل ditulis *qila*

ـُ *dhammah* = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan wau*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasi nya adalah (t), misalnya = الأولى الفلسفة *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasi nya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل العناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ـّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *saddah,* misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kashf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malaikah*, جزء ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw. = *Shallallahu ‘alaīhi wa sallam*
QS. = Quran Surah
ra. = *Radiyallahu ‘Anhu*
HR. = Hadits Riwayat
as. = *‘Alaīhi wasallam*
t.tp = Tanpa tempat penerbit
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
M. = Masehi
t.p = Tanpa penerbit

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala hidayah juga karunia-Nya yang telah diberikan Allah sehingga peneliti diberi kesempatan untuk dapat bisa menuntut ilmu hingga menyelesaikan pendidikan menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan yang diberikan Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada teladan seluruh umat Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya. Semoga kita diberi syafaatnya di yaumul akhirat kelak, aamiin Allahumma aamiin.

Adapun judul skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan Di Media Sosial Dan Relevansinya Dengan Alquran” penyusunan skripsi ini berlaku sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti melalui berbagai tekanan dan rintangan, namun atas segala pertolongan yang Allah berikan, doa dan dukungan dari orang-orang sekitar maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan baik dari segi moril dan materil, maka pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada keluarga tercinta khususnya untuk Mamak tersayang Fatimah Siahaan dan Ayah tercinta Ichdar Sufanda yang tidak pernah menyerah dan bosan untuk terus membimbing, memotivasi serta selalu memberikan support dan doa dalam setiap langkah yang peneliti ambil hingga bisa sampai pada tahap ini. Kemudian juga peneliti ucapkan terimakasih pada kedua adik tersayang, Rhendi Dimas Syahputra dan Rifqi Verrel Aulia juga kepada Keluarga Besar yang

selalu memberikan dukungan dan hiburan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ketulusan hati dan beribu-ribu terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag selaku penasehat akademik, kemudian Bapak Dr. Maizuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Syukran Abu Bakar Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk membantu peneliti dengan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat dan lancar. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Sekretaris Prodi, Operator Prodi serta para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuan selama peneliti menjalani hari-hari kuliah.

Kepada pihak kantor Lurah Kecamatan Siantar Barat Bapak Aziz Syahputra, S.E selaku bapak lurah serta para staff kantor yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi dan data tentang masyarakat kelurahan Bantan. Selanjutnya juga peneliti ucapkan pada masyarakat Bantan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada *CrazyChochlate* patner serta sahabat-sahabat tersayang, Muhammad Hafiz Hidayatullah, S.Ag, Adinda Pusparani, S.Pd, Septy Shuhada, S.AP, Afifah Fauziah, S.H, Mardhiyyah, S.Sos, Iklimah Hafrianisa Nasution S.Pd, Lolanda Nurul Afifah, S.IP, Ummu Jamillah, Muhammad Irfan yang selalu memberikan semangat dan dorongan juga senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti selama menyelesaikan skripsi, serta Alm. Fachruddin Alwi Simbolon sahabat yang selalu mendukung peneliti hingga akhir hayatnya. Selanjutnya terimakasih untuk sahabat senasib sebangku peneliti, Vania Andari Damanik, S.H yang tidak luput memberikan

bantuan dan kata-kata penyemangat yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga peneliti ucapkan pada teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2018 terkhusus kepada Siti Nadia Fatma, S.Ag, Susi Maulida, S.Ag, Sri Wahyuni. R, S.Ag, Dilla Prastya Benu, S.Ag, Nurul Izzah, S.Ag, dan teman-teman seperjuangan lainnya di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 unit satu yang telah banyak membantu dan memberi saran maupun semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman se-kos Darana Safitri, S.Mat yang juga banyak memberikan dukungan dan semangat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti berusaha dan berupaya selalu dalam segala kemampuan yang dimiliki, namun peneliti meyakini bahwa masih ada kekurangan di dalamnya. Maka dari itu peneliti dengan rasa rendah hati dan tulus bersedia menerima setiap saran dan kritik yang dapat menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi orang lain dan dapat diterapkan dilapangan serta dikembangkan lebih baik lagi.

Aamiin ya Rabbal-'Alamin

Banda Aceh, 29 Juni 2022



Rhynia Sufanda Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian Dan Informan.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat.....	33
B. Persepi Masyarakat Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial.....	38
C. Relevansi Pandangan Masyarakat Bantan	

Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial Dengan Alquran	59
-------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang sangat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya media sosial. Media sosial adalah salah satu akses teknologi yang sekarang menjadi pondasi penting dalam kehidupan masyarakat milenial. Media sosial banyak digunakan di dalam masyarakat sebagai pertimbangan dalam berbagai keputusan baik dalam urusan rumah tangga, masyarakat, bangsa dan negara dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga media sosial mampu memmanifestasikan opini-opini publik yang sangat kuat dalam masyarakat.¹

Informasi dan berita dari media sosial lebih mudah didapatkan hanya dengan membuka handphone atau komputer yang tersambung ke internet, media sosial banyak digemari dalam mencari informasi dan berita yang terjadi di hari itu ketimbang penggunaan media massa.² Maka informasi yang banyak disebarkan dengan media massa sekarang banyak disebarkan kembali dengan media sosial agar orang lain lebih banyak mengetahuinya dan salah satunya informasi mengenai ramalan nasib di masa yang akan datang.

Mengenai ramalan, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ramalan adalah menduga, menelaah dan segala sesuatu

¹Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi", dalam Artikel Jurnal Peurawi Vol. 1 No. 1, (2018), hlm. 2.

²A'yun Masfufah, "Kontekstualisasi Ayat Alquran dalam Menghadapi Fenomena Hoax", dalam Artikel Jurnal Komunika Vol. XII No. 1, (2019), hlm. 101.

yang dipakai untuk melihat nasib atau mengetahui sesuatu yang akan terjadi (seperti primbon, perhitungan).³

Dalam kehidupan manusia tiada habisnya dalam hal mencari kebenaran dan keselamatan untuk mengantisipasi yang akan terjadi di masa mendatang. Seiring berkembangnya zaman tidak membuat budaya kepercayaan akan ramalan seperti orang-orang terdahulu luntur dalam menentukan sesuatu dengan memperhatikan setiap kejadian atau tanda-tanda untuk menghindari suatu musibah atau kesialan, salah satunya seperti memastikan peruntungannya dengan harian zodiak (ramalan bintang) hingga melakukan penerawangan melalui hal ghaib untuk melihat yang terjadi di masa depan. Kepercayaan-kepercayaan dan tindakan akan ramalan yang dianggap bertujuan untuk mengantisipasi hal-hal buruk tersebut tanpa disadari bisa membawa seseorang kepada ajaran yang menyimpang dari agama, khususnya dalam ajaran agama Islam.⁴

Menurut Ibnu Hajar dalam Kitab Fahrul Bari, Peramalan adalah pengakuan seseorang yang dapat mengetahui ilmu ghaib, seperti mengetahui tentang apa yang akan terjadi di bumi. Terciptanya peramalan yaitu pendengaran jin yang berasal dari malaikat kemudian disampaikan kepada *kāhin* (paranormal, dukun, cenayang).⁵

Ibnul Atsir juga berpendapat bahwa *kāhin* merupakan seseorang yang memberikan kabar mengenai peristiwa-peristiwa yang belum terjadi di masa yang akan datang dan mengaku mengetahui segala bentuk rahasia.⁶

³Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa: Jakarta, 2008), hlm. 1254.

⁴Rachmat Hidayatullah, "Tinjauan Hadis Terhadap Praktik Paranormal", (Skripsi Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 3.

⁵Yusuf Qardhawi, *Alam Ghaib*, terjemahan H. M. Wahib Aziz cet. 1, (Senayan Abadi Publishing: Jakarta, 2003), hlm. 195.

⁶Ibnu al-Atsir, *al-Nihayah fi Gharibi al-Hadits wa al-Atsar* Juz IV, Muhaqqiq: Mahmud Muhammad al-Thana'hiy (t.t.: Maktabah al-Islamiyah, t.t), hlm.214-215.

Kāhin berasal dari kata *kahānah* yang artinya menghukumi sesuatu dengan berlandaskan ghaib dan menceritakannya, sedangkan *kāhin* adalah seseorang yang membantu permasalahan dan melayani permintaan seseorang yang mengetahui akan sesuatu yang rahasia dan situasi yang ghaib.⁷ Istilah lain dari *kāhin* yaitu *'arraf* (peramal) yang merupakan kata berpola mubalaghah dari asal kata *ma'rifah* (pengetahuan) yaitu sama-sama memberitahukan sesuatu yang akan datang namun sebagian yang lain mengatakan *'arraf* adalah nama umum dari kata *kāhin*, *munajjim* dan selainnya yang membahas sesuatu yang ghaib.⁸

Paranormal menganggap dan mengakui mereka mengetahui perkara-perkara yang ghaib, Allah ta'ala menjelaskan bahwa yang mengetahui perkara yang ghaib hanyalah diri-Nya dan Allah menegaskan bahwa orang-orang yang mengetahui perkara ghaib adalah orang-orang yang diizinkan-Nya seperti pada Rasul yang diridhoi-Nya, hal ini dijelaskan dalam firman Allah ta'ala di surat al-Jin ayat 26-27 sebagai berikut;

عَلِمَ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ
يَسْأَلُكَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ رَصَدًا لِّلْجِنِّ

(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, Maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.

⁷Tubagus Muhammad Farhan, “Perspektif Alquran dan Hadis Tentang “Tim Pemburu Hantu”” (Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2016), hlm. 18.

⁸Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*, Terjemahan Hafizh Muhammad Amin dan Ali Nurdin cet. 1 (Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2008), hlm. 482.

Di Indonesia kepercayaan akan ramalan sudah ada sejak dulu dan terekam dalam sejarah bangsa, seperti ramalan yang terkenal yaitu ramalan jayabaya yang disampaikan oleh Sri Aji Jayabaya yaitu seorang raja dari kerajaan Kediri (1135-1157 M) yang membahas mengenai masa depan pulau Jawa (Indonesia) dari segala aspek.⁹ Hal ini memberikan gambaran yang jelas, bahwa ramalan-ramalan memang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan kepercayaan ini pun turun-temurun diwarisi oleh anak-anak bangsa secara sadar dan tidak sadar.

Di tanah air belakangan ini fenomena akan kepercayaan ramalan semakin menguat seiring dengan situasi yang kondusif bagi para pelakunya untuk muncul dengan berani dan tanpa merasa ada beban ke hadapan masyarakat. Seperti akhir-akhir ini media infotainment mewawancarai paranormal setiap pergantian tahun untuk mengetahui peruntungan rezeki, perjodohan, perceraian, bencana alam hingga sampai kematian pun diterawang oleh paranormal.¹⁰

Sederet nama-nama paranormal yang banyak dikenal oleh masyarakat mulai dari Ki Joko Bodo, Mbah Mijan, Ki Kusumo, Roy Kiyoshi, Ki Gendeng Pamungkas, Mbak You dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka banyak dimintai dugaan dan penerawangannya tentang segala sesuatu yang akan terjadi di tahun mendatang.¹¹

Kepercayaan akan paranormal itu semakin dipicu dengan penyebaran informasi dan berita dari penerawangan mereka melalui akses media sosial yang sudah pasti banyak digunakan oleh

⁹Joko Nugroho, "Proses dan Fungsi Ritual Tirakatan di Petilasan Sri Jayabaya Desa Menang Kota Kediri Propinsi Jawa Timur Sebuah Kajian Folklor", (Skripsi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hlm. 3.

¹⁰Sukahar, "Sihir dan Perdukunan Tantangan Terhadap Pemikiran Islam", (Tesis Pemikiran Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 4.

¹¹Jaka Prasajo. "Inilah! 10 Paranormal di Indonesia yang Paling Ditakuti", *Portal Sulut*, 21 Desember 2021, bagian ramalan.

kalangan masyarakat milenial dan hal ini sangat meresahkan umat sebab dapat membawa masyarakat dalam perbuatan syirik.

Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat kota Pematangsiantar, salah satu daerah yang terletak di Sumatera Utara yang memiliki masyarakat mayoritas Islam pun tidak terhindar dari kepercayaan terhadap ramalan tersebut. Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu masyarakat di kelurahan Bantan mengatakan “ramalan mengenai masa depan mudah dipercaya karena penyebarannya yang sekarang secara terbuka dan luar biasanya hal yang diramalkan sering terjadi, makanya kepercayaan akan ramalan itu mudah diterima oleh masyarakat karena merasa buktinya ada.”¹² Kepercayaan terhadap ramalan ini berlawanan dari acuan, pedoman ataupun rujukan dari ajaran Islam pada masyarakat kelurahan Bantan yang juga memikirkan akan aturan-aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti untuk mengetahui bagaimana **Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial dan Relevansinya dengan Al-Qur'an** sehingga penting untuk diteliti dan dicari penyelesaiannya agar tercapainya interpretasi kebenaran-kebenaran dari permasalahan ini, sehingga mendapatkan persepsi bahwa mempercayai sebuah ramalan adalah sebuah sifat yang sama dengan menyekutukan Allah dan sebagai acuan untuk masyarakat Bantan agar lebih bisa memilah-milah suatu informasi dari postingan yang ada di media sosial sebelum meyakinkannya agar tidak mendapatkan kemudharatan dari Allah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di

¹²Hasil Wawancara dengan Elvia, masyarakat kampung Bantan pada tanggal 20-02-2022.

media sosial seperti zodiak, ramalan-ramalan dari paranormal misalnya peruntungan, bencana dan kematian, kartu tarot dan semacamnya. Adapun media sosial yang menjadi indikator dalam penelitian diantaranya *youtube*, *facebook*, *instagram* dan *tiktok*. Kemudian relevansinya dengan ayat-ayat Alquran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial?
2. Bagaimana relevansi dari persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial dengan Alquran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap dampak fenomena ramalan di media sosial.
2. Untuk mengetahui relevansi dari persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial dengan Alquran.

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kebenaran yang tersembunyi dalam pemikiran dan keyakinan masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat dalam mempercayai sebuah ramalan nasib masa depan dengan berdasarkan sumber hukum Islam dan dapat mengubah pola pikir bahwa ramalan nasib itu selalu benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

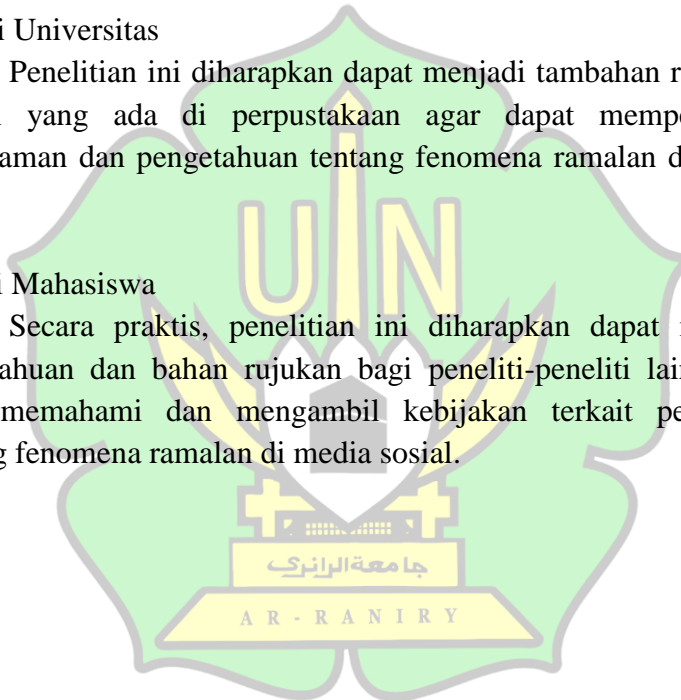
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dengan mengamalkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, juga untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bacaan yang ada di perpustakaan agar dapat memperdalam pengalaman dan pengetahuan tentang fenomena ramalan di media sosial.

c. Bagi Mahasiswa

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain untuk lebih memahami dan mengambil kebijakan terkait penelitian tentang fenomena ramalan di media sosial.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai judul yang untuk diteliti sejauh yang peneliti telusuri dapat ditemukan di artikel, jurnal-jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya, namun dari telaah yang peneliti telah lakukan belum ada yang membahas mengenai persepsi masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial dan relevansinya dengan Alquran. Berdasarkan pencarian terhadap beberapa kajian karya ilmiah yang sama dengan tema yang akan dibahas, peneliti menemukan beberapa kajian karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan tema ini.

Kajian dalam bentuk tesis karya Rachmat Hidayatullah yang berjudul “Tinjauan Hadis Terhadap Praktik Paranormal”. Kajian ini telah banyak menjelaskan masalah mengenai pengaruh praktik dan dampak paranormal akan tetapi penelitian ini berfokus pada praktik paranormal dalam sudut pandang hadis sehingga tidak membahas mengenai dampak fenomena ramalan di media sosial. Penelitian yang dilakukan saudara Rachmat adalah penelitian lapangan (field research) dan metode kualitatif, teknik analisis yang digunakan deskriptif analisis dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu fenomena paranormal dari sudut pandang hadis dan menelaah bahwa masyarakat yang mempercayai praktik paranormal menjadi bergantung pada hal tersebut dan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam benar-benar minim akan pemahaman mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan paranormal kemudian kebanyakan pelaku menganggap larangan berhubungan dengan paranormal tidak bisa menyebutkan dalil yang pasti. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dibahas peneliti adalah saudara Rachman menggunakan variabel praktik Ustadz Muhammad Thaha dan merelevansikannya dengan hadis

sedangkan penelitian ini menggunakan variabel masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat dan merelevansikannya dengan Alquran.¹

Dalam bentuk tesis juga ditulis oleh Mustika yang berjudul “Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur)”. Kajian ini cukup untuk memberikan penjelasan tentang asal mula kepercayaan akan paranormal dan dampaknya pada masyarakat akan tetapi pembahasan ini tidak membahas mengenai fenomena ramalan di media sosial yang akan dibahas peneliti dan penelitian ini berfokus pada pemahaman masyarakat Simeulue Timur mengenai perdukunan. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (field research) dan metode kualitatif, analisis data yang digunakan model analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan *moleong* analisis data. bahwa rendahnya pengetahuan dan pola pikir yang irasional seringkali menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat, sehingga kepercayaan dicampur adukkan dengan kebatilan. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor kepercayaan ini terjadi karena rendahnya pemahaman masyarakat yang tidak berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Dampaknya dari kepercayaan tersebut mereka menjadikan itu sebagai jalan utama untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan mereka. Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti yaitu variabel yang dibahas, penelitian saudara Mustika menggunakan variabel Masyarakat Islam Simeulue Timur sedangkan peneliti menggunakan variabel masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat.²

Kemudian kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Desi Kurnia Sari dengan judul “Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan di Dusun Desa I Desa Tembung (Analisis Deskriptif di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)”. Kajian

¹Rachmat Hidayatullah, “Tinjauan Hadis Terhadap Praktik Paranormal”, hlm. 75-76.

²Mustika, “Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur)”, (Tesis Ilmu Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 76-77.

ini sudah cukup memberikan informasi mengenai pengaruh fenomena ramalan yang masih ada sampai sekarang akan tetapi penelitian ini tidak membahas fenomena ramalan di media sosial dan penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman masyarakat Desa Tembung mengenai perdukunan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode lapangan dan kualitatif, analisis data menggunakan analisis deskriptif, kemudian teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu walaupun masyarakat telah melakukan perkembangan modernisasi dari masyarakat terdahulu yang mempercayakan dukun (paranormal) sebagai penolong dalam masalah yang mereka hadapi namun tidak sepenuhnya masyarakat senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari sebuah kepercayaan orang-orang terdahulu yang mempercayai hal-hal gaib dan mistis yang dianut oleh mayoritas masyarakat. Untuk menghindari perbuatan yang menjurus kepada syirik ini, maka diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam serta mengajak dan mengedukasi masyarakat untuk selalu melindungi diri dari perbuatan mistis, karena sesungguhnya perihal mengenai gaib dan mistis tidak menjadi cakupan dalam pengetahuan kehidupan manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini menggunakan variabel masyarakat Dusun I Desa Tembung dan fokus pada pembahasan dukun dalam pengobatan sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat dan fokus dengan ramalan akan nasib masa depan,

Kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Husnul Khatimah, yang berjudul “Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat”. Kajian ini sudah cukup memberikan informasi kepada peneliti mengenai peran dan dampaknya media sosial dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak membahas

mengenai fenomena ramalan di media sosial dan berfokus pada posisi serta peran media dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak menyentuh pembahasan yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian saudara Husnul menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) karena menggunakan data yang telah tersedia di dalam buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian yaitu bahwa media sosial merupakan bagian dari media online yang bisa berperan aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat karena kebebasan yang dimiliki dari media online yang mana orang bebas menyampaikan pendapat, saling membalas komentar, dan menyebar berbagai informasi dengan mudah karena media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi manusia. Media sosial memiliki posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat karena sering dipakai ketika berkomunikasi biasa juga sering digunakan untuk jual-beli secara online dengan aplikasi-aplikasi yang tersedia dan media sosial bisa mempermudah berdialog tentang lowongan pekerjaan. Media online sangat digemari karena kecanggihannya yang dimilikinya dan penggunaannya hanya memerlukan internet dan selain itu internet dapat diakses dengan handphone yang praktis bisa dibawa kemana saja.³ Jurnal ini membahas variabel media sosial juga namun berbeda objek yang akan diteliti dimana peneliti mengkaitkan media sosial dengan fenomena ramalan, jurnal ini menggunakan metode pustaka sedangkan peneliti menggunakan lapangan.

Kajian dalam bentuk jurnal juga ditulis oleh Ruslan Fariadi yang berjudul “Digitalisasi Perdukunan (Mengemas Kemusyrikan dengan kecanggihannya Teknologi)”. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti mengenai cara dan praktik perdukunan digital akan tetapi penelitian ini tidak membahas mengenai fenomena ramalan di media sosial sehingga tidak menyentuh pembahasan yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini

³Husnul Khatimah, “Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat” dalam Artikel Jurnal Tasamuh Vol 16 No. 1, (2018), hlm.123-129.

menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena menggunakan data yang telah tersedia di dalam buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini yaitu praktik perdukunan digital sebenarnya memiliki kesamaan dalam praktik pada umumnya, baik dahulu dan kini. Namun dalam beberapa keadaan paranormal dan dukun berusaha untuk memodernisasi diri dengan memodifikasi dan kreasi-inovatif yang disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Aspek yang banyak dimodifikasi yaitu strategi pemasaran (publikasinya) baik yang menyangkut media, istilah maupun strategi dalam memperdaya para konsumen yang relatif semakin berilmu dan berwawasan luas. Faktor yang menjadikan digitalisasi perdukunan populer ada 4 yaitu; lemahnya iman, *jahalah biddin* (kebodohan terhadap ajaran agama), tidak sabaran melakukan ikhtiar, dan korban iklan dan penipuan.⁴ Jurnal ini membahas variabel yang sama yaitu mengenai ramalan dalam bentuk yang modern namun perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini menggunakan metode pustaka sedangkan peneliti menggunakan metode lapangan.

Kajian dalam bentuk jurnal juga ditulis oleh Syofrianisda dan Novi Susanti yang berjudul “Interpretasi Paranormal dalam Perspektif Hadis”. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti mengenai pengaruh paranormal akan tetapi penelitian ini tidak membahas mengenai fenomena ramalan di media sosial melainkan berfokus tentang paranormal dalam perspektif hadis sehingga tidak menyentuh pembahasan yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena menggunakan data yang telah tersedia di dalam buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut, sumber primer dalam

⁴Ruslan Fariadi, “Digitalisasi Perdukunan (Mengemas Kemusyrikan dengan kecanggihan Teknologi)” dalam Artikel Jurnal Tarjih Vol. 11 No. 1, (2013), hlm. 15-17.

penelitian ini yaitu kitab suci Alquran sedangkan sumber sekundernya yaitu kitab-kitab seperti kitab shahih al-Bukhari serta kitab dan buku yang relevan dengan pembahasan ini. Hasil penelitian ini yaitu praktik paranormal sangat ditentang oleh Islam, begitupun mendatangi dan bertanya pada mereka sudah termasuk dalam perbuatan yang dilaknat oleh Allah dan hal itu dapat dilihat dalam hadis-hadis larangan mendatangi dan bertanya pada paranormal (dukun) yang banyak dan mudah ditemukan. Hal itu dilarang karena perbuatan paranormal adalah perbuatan yang didapat dari hasil pendengaran jin dan hal ini merupakan salah satu senjata setan untuk menyesatkan manusia yaitu dengan membuat manusia tertarik terhadap sihir kemudian memunculkan salah paham dalam diri mereka yang membuat mereka merasa mengetahui perkara yang ghaib. Namun ada dukun yang diperbolehkan dalam Islam yaitu dukun yang tidak bertentangan dengan Islam seperti dukun dalam pengobatan, dimana ketika ia mengobati seseorang ia berkeyakinan bahwa bukan dirinya yang menyembuhkan namun Allah lah menyembuhkannya kemudian bahan-bahan obat-obatannya pun bukanlah berasal dari benda-benda yang haram dan najis.⁵ Jurnal ini sama-sama membahas mengenai paranormal namun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan relevansinya berfokus pada hadis sedangkan peneliti menggunakan metode lapangan dan relevansinya berfokus pada Alquran.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sekumpulan konsep yang saling berkaitan yang disusun sedemikian rupa sebagai dasar argumentasi akademik dalam penelitian. Kerangka teori merupakan kesimpulan atau gambaran keseluruhan dasar-dasar teoritis hasil kajian

⁵Syofrianisda dan Novi Susanti, "Interpretasi Paranormal dalam Perspektif Hadis" dalam Artikel Jurnal Al-Ifrani STAI Darul Kamal Volume 1 No. 2, (2017), hlm. 54.

literatur.⁶ Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang membahas persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan Di Media Sosial dan teori relevansi untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai relevansi dari persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan Di Media Sosial.

1. Persepsi

Menurut Sugihartono persepsi adalah kemampuan panca indera untuk proses menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Terdapat perbedaan terhadap sudut pandang persepsi manusia dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu yaitu persepsi positif atau persepsi negatif yang bisa saja mempengaruhi tindakan manusia yang secara nyata.⁷

Menurut Sarlito Wirawan persepsi adalah keterampilan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan objek yang ada dengan pengamatan.⁸ Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengambil kesimpulan dari informasi yang didapat kemudian menafsirkan pesannya, persepsi adalah memberikan pemahaman pada stimuli inderawi (alat indera penglihatan, peraba dan perasa).⁹

⁶Irfannuddin, *Cara Sistematis Berlatih Meneliti* (Rayana Komunikasindo: Jakarta Timur, 2019), hlm.60.

⁷Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang” dalam Artikel Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No. 1, (2017), hlm. 90.

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi* (Bulan Bintang: Jakarta, 1982), hlm. 44.

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008), hlm. 51.

Maka persepsi adalah suatu proses dalam memberikan suatu makna terhadap kenyataan melalui alat indera. Persepsi sudah mulai terbentuk secara perlahan-lahan sejak kecil hingga seterusnya melalui interaksi dengan orang lain, dengan berinteraksi pada orang lain dapat menumbuhkan dan mengembangkan persepsi tersebut. Oleh sebab itu persepsi orang lain kebanyakan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan setiap manusia mempunyai terhadap objek.¹⁰

Syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo sebagai berikut:

- a. Adanya Objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang menjadi langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera sebagai penerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat meneruskan stimulus ke otak dan menjadi alat untuk mengadakan respon.¹¹

Menurut Hamka dalam tahapan proses terjadinya persepsi secara umum adalah:

a. Proses Fisik

Proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera (reseptor) manusia, baik itu indera penglihatan (visual), pendengaran (audio), penciuman (hidung), perasa (pengecap) dan peraba (kulit).

b. Proses Fisiologis

Proses dilanjutkannya stimulus yang diterima oleh alat indera menggunakan saraf sensoris ke pusat syaraf manusia.

c. Proses Persepsi

Tanggapan dan perilaku (sifat).

¹⁰Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, dalam Artikel Jurnal Kompetensi Vol. 12 No. 2, (2018), hlm. 209.

¹¹Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, hlm. 213.

Tahapan ini terikat satu sama lain dan jika satu tidak terpenuhi maka tidak akan bisa ke tahapan selanjutnya karena ketiganya bersifat kontinu dan bercampur baur satu sama lain.¹²

Faktor-faktor dalam membentuk persepsi menurut Sukadji (1986) memiliki tiga faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Personal (diri orang yang akan dipersepsi)

yaitu interpretasi dari seseorang mengenai apa yang dilihatnya yang mana hal itu dipengaruhi oleh karakteristik personalnya, seperti dari pengalaman, sikap, minat, harapan dan motifnya.

b. Sasaran Persepsi

Sasaran persepsi seseorang dapat disebabkan dari kesamaan, penggeneralisasian dan kedekatan, sasaran persepsi ini tidak saja berupa orang melainkan juga benda, maupun peristiwa.

c. Situasi yang mendukung

Sesuatu yang menarik perhatian, misalnya seperti keberadaan seseorang yang mengenakan pakaian renang di tepi pantai adalah suatu kondisi yang tidak mengherankan namun apabila ada seseorang yang mengenakan pakaian renang dengan situasi yang tidak berhubungan dengan berenang akan menarik perhatian karena hal tersebut bukan hal yang seharusnya.¹³

Jadi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memunculkan persepsi mereka adalah kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara memandang terhadap objek tersebut.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu pandangan tentang bagaimana seseorang

¹²Yoga Priastomo, dkk. *Ekologi Lingkungan* (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021), hlm. 147.

¹³Istikomatulaeli, "Proses Persepsi Sosial di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)" (Skripsi Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 12.

melihat dan mengartikan suatu keadaan maupun kondisi tertentu yang dihasilkan dari proses penginderaan rangsangan manusia.

Dalam memahami persepsi menurut Toha yaitu kuncinya terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang khas dalam menghadapi suatu situasi dan bukan hanya mencatat dengan benar terhadap situasi tertentu.

Persepsi sebagai salah satu alat dalam upaya dan proses untuk memahami suatu kondisi tertentu dan memberikan penafsiran yang terjadi di lingkungan sekitarnya membuat keberadaannya menjadi penting dalam suatu kajian ilmu sosial terutama dalam membahas perilaku individual dan persepsi yang berbeda-beda dalam suatu kondisi tertentu.¹⁴

Persepsi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu mengenai sudut pandang dan pemikiran serta pemahaman masyarakat Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat mengenai ramalan yang beredar di media sosial dan pentingnya menggunakan teori persepsi dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengungkapkan, memberikan bukti dengan fakta-fakta mengenai fenomena ramalan di media sosial dalam sudut pandang masyarakat Kelurahan Bantan.

2. Relevansi

Menurut Suharto dan Tata Iryanto relevansi adalah kesesuaian akan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang, sedangkan menurut Poerwadarminta relevansi adalah kesesuaian akan keberadaan sesuatu yang memang pada tempatnya atau sesuatu kesesuaian yang diinginkan. Dari penjelasan para ahli tersebut dapat dipahami bahwa relevansi adalah kesesuaian dan kecocokan dalam menghubungkan sesuatu pada tempatnya.¹⁵

¹⁴Dudith Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa* (Guepedia: Jawa Barat, 2019), hlm. 76-77.

¹⁵H.M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran" dalam Artikel Jurnal UIN Alauddin Vol. 5 No. 2, (2016), hlm. 294.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata relevansi terbagi menjadi dua yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Penggunaan teori relevansi dalam penelitian ini yaitu menghubungkan dan mengkaitkan ayat-ayat Alquran dengan persepsi masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial. Pernyataan mengenai ramalan banyak disinggung dalam Alquran, diantaranya terdapat pada surah:

QS. An-Naml (27): 65

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan ayat ini bahwa Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar Rasulullah memberitahukan kepada semua makhluk bahwa hanya Allah-lah, Dzat yang Maha Esa dalam penciptaan alam semesta yang mengetahui segala persoalan yang ghaib. Maka tidak ada satupun makhluk baik yang di langit maupun yang ada di bumi mengetahui waktunya hari kiamat.¹⁷

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hlm. 150-151.

¹⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*, Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Pustaka Imam asy-Syafi'i: Jakarta, 2017), hlm. 45-48.

QS. Luqman (31): 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya kepada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁸

Di dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan mengenai ayat ini dalam kitabnya bahwa sesungguhnya hanya Allah-lah mutlak mengetahui akan hari kiamat, tidak ada yang yang tahu selain diri-Nya. Dan Allah pula yang menurunkan hujan kepada waktu yang telah ditentukan-Nya. Diadalah yang menghendaki menciptakan jenis kelamin bayi yang dikandung dalam rahim serta mengetahui kekurangan dan kesempurnaannya. Tidak ada satupun makhluk baik yang taat maupun yang jahat mengetahui apa yang akan diperbuatnya esok hari, akan baik atau buruk. Dan tidak ada juga satu orang pun yang mengetahui di bumi bagian mana ajal akan menjemputnya, karena sesungguhnya yang memiliki kesempurnaan ilmu atas segala sesuatu hanyalah Allah semata dan Dia tidak memberikan pengetahuan akan hari kiamat kepada

¹⁸Kemudian selain ayat yang disebutkan diatas pembahasan akan ramalan juga didapatkan peneliti dalam An-Naml (27): 65, Al-A'raf (7): 188, Al-Jin (72): 26-27, Al-An'am (6): 59, Asy-Syu'ara (26): 221-223, Al-An'am (6): 112.

seorangpun dari kalangan Nabi yang diutus atau malaikat yang terdekat untuk mengetahuinya.¹⁹

Kemudian ayat-ayat ini diperjelas lagi dengan perkataan Rasulullah yang telah dirangkum mengenai pembahasan ramalan ini, seperti:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ صَفِيَّةَ عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidullah telah bercerita kepadaku Nafi'dari Shafiiyyah dari salah seorang istri Nabi dari Nabi bersabda, "Barangsiapa mendatangi peramal lalu mempercayai ucapannya, shalatnya selama empat puluh hari tidak diterima."²⁰

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَوْفٍ قَالَ حَدَّثَنَا خِلَاسٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالْحَسَنِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari 'Auf berkata; telah menceritakan kepada kami Khilas dari Abu Hurairah dan Al Hasan dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Barangsiapa mendatangi seorang dukun atau peramal kemudian membenarkan apa yang ia katakan, maka ia telah

¹⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*, Terjemahan Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari, hlm. 274-277.

²⁰Musnad Ahmad, Kitab; sisa musnad sahabat anshar, Bab; hadits sebagian Istri Nabi ﷺ radhiallahuanhu, No. 22138.

kafir terhadap wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Saw.²¹

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep atau kata secara operasional.²²

1. Persepsi

Persepsi secara bahasa dari bahasa Inggris, “*perception*” artinya tanggapan, penglihatan yang berasal dari bahasa Latin *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang sebagai bentuk persepsi yang dimilikinya.²³ Umumnya pemakaian persepsi digunakan dalam bidang psikologi.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah beberapa individu yang hidup saling berdampingan dalam suatu tempat. Masyarakat menurut Harsojo adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup berdampingan dan saling berkerja sama sehingga mereka dapat menyatukan dirinya.²⁴ Dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Bantan yang kebanyakan orang-orang di dalamnya beragama Islam.

²¹Musnad Ahmad, Kitab; sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits. Bab; Musnad Abu Hurairah radhiallahu'anhu, No. 9171.

²²Yunus Abidin dkk, *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), hlm.92.

²³Sri Santoso Sabarini, dkk. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan* (Deepublish: Yogyakarta, 2021), hlm. 24.

²⁴Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bima Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 144.

3. Ramalan

Ramalan dalam KBBI adalah menduga, menelaah dan segala sesuatu yang dipakai untuk melihat nasib atau mengetahui sesuatu yang akan terjadi.²⁵ Ramalan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ramalan-ramalan yang berkaitan akan masa mendatang yang diakses melalui media sosial seperti zodiak, kartu tarot, ramalan dari paranormal artis.

4. Relevansi

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya hubungan dan kaitan. Maka relevansi adalah kaitan suatu usaha dengan tujuan yang ingin dicapai atau suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi. Jika sesuatu yang ingin dibahas belum jelas maka akan sukar menemukan penyelesaian yang ingin dicapai, karena kriteria dari relevansi itu ditentukan dari apa yang ingin dicapai.²⁶

²⁵ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1254.

²⁶ Anwar Jasin, "Masalah Relevansi Pendidikan dalam Perspektif Sejarah", dalam *Basis* Nomor 7 Tahun ke 32, Juni 1983, hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode penelitian biasanya mengacu kepada bentuk-bentuk penelitian.¹

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah *penelitian* secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³ Penelitian kualitatif juga bermakna penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴ Pemakaian metode ini sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial dan Relevansinya dengan Alquran.

¹Suryana, *Metode Penelitian* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm.20.

²Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.9.

³M. Askaria Zakariah dkk, *Metode Penelitian* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka: Sulawesi Tenggara, 2020), hlm.27.

⁴I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia: Yogyakarta, 2020), hlm.6.

B. Lokasi Penelitian dan Informan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, lokasi utama penelitian adalah di kelurahan Bantan kecamatan Siantar Barat yang berada di kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih ditemukan masyarakat yang mempercayai ramalan-ramalan dari paranormal maupun dari postingan-postingan yang sekarang mudah ditemui melalui media sosial, yang mana hal tersebut menyalahi dari ajaran akidah Islam yang mengharamkan kepercayaan akan sesuatu yang tidak jelas asal-muasalnya darimana.

2. Informan

Informan adalah orang yang memiliki kapasitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁶ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis informan kunci yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam menentukan informan kunci Martha dan Kresno mengemukakan empat kriteria yang harus dimiliki seorang informan kunci yaitu:

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.

2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.

⁵Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Hidayatul Quran: Karawang, 2019), hlm.131.

⁶Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* (Grafindo Media Pratama: Bandung, 2007), hlm.67.

3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan.

4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.⁷

Dalam menentukan jumlah informan pada penelitian kualitatif tidak memerlukan jumlah sampel minimal tapi berdasarkan kecukupan data yang diperoleh jadi apabila data yang diperlukan sudah terpenuhi meskipun informannya satu atau dua orang maka pengumpulan data dianggap selesai.⁸

Dalam pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel atau informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan yaitu orang atau informan yang dianggap mengetahui tentang objek yang diteliti.⁹ Kriteria dalam teknik *purposive sampling* ini ada dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian¹⁰. Dalam *purposive sampling* ini peneliti menggunakan kriteria inklusi.

⁷I Made Sudarma Adiputra, dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2020), hlm.99-100.

⁸Henny Syapitri, Amila dan Juneris Aritonang, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ahlimedia Press: Malang, 2021), hlm.135.

⁹Ni Wayan Novi Budiasni dan Gede Sri Darma, *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)* (Nilacakra: Bali, 2020), hlm.51.

¹⁰Hikmayanti Huwaida, *Statiska Deskriptif* (Deepublish: Yogyakarta, 2019), hlm. 17.

Peneliti memilih teknik ini karena lebih sesuai untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti karena informan yang dipilih bukan secara acak (random) melainkan didasarkan kepada suatu tujuan. Kemudian pemilihan informan dengan kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mempercayai ramalan nasib.
2. Aktif menggunakan media sosial.
3. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti wirid, lembaga kelurahan, remaja masjid dan sebagainya.
4. Usia Informan dari 16 tahun keatas. Penentuan kriteria tersebut dapat menggambarkan tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan fenomena ramalan di media sosial yang menjadi masalah utama.

Dari kriteria yang telah ditentukan untuk memilih informan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti dan untuk dapat menjadikan analisis penelitian semakin rinci dan lebih fokus. Berikut adalah daftar nama para informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti:

Tabel 3.1: Informan Kunci

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Lusi Suziana S.Pd	54	Perempuan	Guru SMP	Sekretaris Wirid Kelurahan Bantan
2.	Fifa Fauziah	22	Perempuan	Mahasiswa	Sekretaris Remaja Masjid Amaliyyah

					Kelurahan Bantan
3.	Leni Sartika, S.Pd	48	Perempuan	Guru SD	Anggota Wirid
4.	Elvia Rizkina	36	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Anggota Wirid
5.	Dinda Pusparani	22	Perempuan	Mahasiswa	Anggota Remaja Masjid
6.	Hafiz Hidayatullah	22	Laki-laki	Mahasiswa	Anggota Remaja Masjid
7.	Rifki Auliya	17	Laki-laki	Siswa	Wakil Ketua Divisi Humas
8.	Rendi Syahputra	19	Laki-laki	Penjual Kebab	Anggota Remaja Masjid
9.	Suhada Septina	22	Perempuan	Mahasiswa	Anggota Remaja Masjid

Pemilihan informan kunci diatas adalah Sekretaris dan anggota dari dua perkumpulan masyarakat kelurahan yaitu wirid dan remaja masjid. Pemilihan informan tersebut didasarkan dari kriteria yang menjadi fokus utama dari penelitian untuk memperoleh informasi yang peneliti perlukan mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Bantan terhadap fenomena ramalan di media sosial karena mereka memiliki kapasitas perwakilan masyarakat di dalam kelurahan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan

untuk menyelesaikan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Teknik observasi tidak terbatas kepada orang, tetapi juga termasuk objek-objek lingkungan yang lain.¹² Bisa dikatakan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, hidung, dan kulit.¹³

Tujuan utama observasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, juga untuk mengukur perilaku, interaksi dan faktor-faktor terutama kecakapan sosial kepada objek penelitian dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas

¹¹Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 216.

¹²Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hlm.38-39.

¹³Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Sulawesi Selatan, 2020), hlm.73.

¹⁴Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Universitas Hamzanwadi Press: NTB, 2017), hlm.105.

peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.¹⁵

Dengan mengikuti proses observasi di atas, metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan langsung terhadap keseharian masyarakat Bantan dalam menyikapi dan melakukan ramalan-ramalan dari media sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh data primer dari responden. Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung berarti peneliti bertatap muka secara langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara tidak langsung pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara tidak langsung dengan responden, menggunakan media komunikasi seperti telepon, melalui pos.¹⁶

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, maksudnya adalah walaupun wawancara dilakukan secara bebas namun dialog dilakukan secara terpisah sehingga arahnya tetap jelas meskipun luwes atau fleksibel. Kepada wawancara bebas terpimpin ini pewawancara dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan menggali data yang diperlukan dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan.¹⁷

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan wawancara yang sudah disusun diajukan kepada seluruh masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian dengan dua cara yaitu bertatap muka dan via telepon (apabila tidak memungkinkan bertemu), kemudian

¹⁵Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo: Jakarta, 2010), hlm.112.

¹⁶Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, hlm.36-37.

¹⁷Budiharto, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi* (Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2008), hlm.90.

hasil wawancara yang didapatkan dijabarkan kedalam sebuah analisa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data utama mengenai persepsi masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap dampak fenomena ramalan di media sosial dengan melihat kehidupan lingkungan sosial masyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar data tersebut lebih sistematis dan terencana dengan baik. Dalam menggunakan metode pengumpulan data dapat diwujudkan dalam benda seperti angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.¹⁸

Adapun instrumen teknik pengumpulan data wawancara menggunakan pedoman wawancara yaitu berisi rujukan pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan *sound recorder* dari handphone untuk merekam dan menyimpan dialog wawancara. Sedangkan instrumen teknik pengumpulan data observasi menggunakan lembaran observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk mencatat temuan-temuan hasil dari observasi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan

¹⁸Lira Agustina, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen* (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020), hlm.47.

untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁹

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting pada data mentah dan yang belum diolah yang di dapat dari lapangan. Proses yang peneliti lakukan dalam mereduksi data yaitu proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat.

2. Sajian data (display data)

Setelah data direduksi kemudian data tersebut dikelompokkan agar dapat lebih mudah untuk memahami penganalisisan dan menyimpulkan data yang sudah dipilih. penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta diselingi dengan gambar dan tabel. Penyajian data ini disesuaikan dengan data yang terkumpul dalam proses pengumpulannya baik dari hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif. Langkah ini diawali dengan mencapai hubungan, pola, tema dan hal-hal yang sering timbul yang mengarah pada pola pemikiran yang tertanama oleh masyarakat

¹⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam Artikel Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.hlm. 94-95.

²⁰A. Ruspandi, "Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Fadhilatul Qur'an Sampang)", (Tesis Ilmu Keislaman, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 10-11.

Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat terhadap fenomena ramalan di media sosial serta kepercayaan yang timbul dari pemikiran tersebut kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Maka memverifikasi data adalah proses untuk memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga memunculkan kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat

Kelurahan Bantan adalah salah satu kelurahan yang merupakan bagian dari Kecamatan Siantar Barat yang terletak di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Penduduk yang berada di Kelurahan Bantan di tahun 2022 sebanyak 14.907 jiwa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah wiraswasta dan juga mayoritas pendidikan Kelurahan Bantan rata-rata tamatan SMA/SMK, keadaan ekonomi di Kelurahan Bantan dapat dikategorikan menengah. Kecamatan Siantar Barat memiliki luas wilayah 0,68 Km^2 .

1. Letak Geografis Kelurahan Bantan

Kelurahan Bantan adalah wilayah dengan wilayah yang termasuk dalam perkotaan yang memudahkan masyarakatnya berpenghasilan dari pekerjaan wiraswasta seperti pedagang, supir, tukang bengkel, doorsmeer dan pegawai minimarket. Luas wilayah Kelurahan Bantan adalah 0,68 Km^2 . Kelurahan Bantan terdiri dari dua Lingkungan yaitu Lingkungan satu dan Lingkungan dua, kemudian memiliki 41 RT dan 10 RW dan kode kemendagri 12.72.02.1003. Kelurahan Bantan berada kepada ketinggian 420 meter di atas permukaan laut dan beriklim 20°C – 30°C. Kelurahan Bantan memiliki jarak dari pusat kota \pm 6 Km dan batas wilayah Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kelurahan Bane
- b. Sebelah Selatan: Kelurahan Timbang Galung
- c. Sebelah Barat: Kelurahan Bukit Sofa
- d. Sebelah Timur: Kelurahan Martoba¹

¹Hasil Wawancara dengan RN, Notaris Kelurahan Bantan, Pada tanggal 29 Februari 2022.

2. Penduduk

Mengenai jumlah penduduk, Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah penduduk Kelurahan Bantan dari tahun 2018-2022 dengan rincian berikut ini.

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Kelurahan Bantan
Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2018	14.785 jiwa
2	2019	14.892 jiwa
3	2020	14.790 jiwa
4	2021	14.894 jiwa
5	2022	14.907 jiwa

Sumber: Data dari Notaris Kelurahan Bantan

Berdasarkan jumlah penduduk dari Kelurahan Bantan tahun 2022 mencapai 14.907 jiwa dengan rincian penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 6886 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 8.021 jiwa. Dengan keseluruhan masyarakat mencakup 2.968 KK (Kartu Keluarga).

3. Sosial Ekonomi

Dalam aspek sosial, masyarakat Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat memiliki rasa sosial yang tinggi terutama dalam bertetangga, tidak membeda-bedakan status dan tidak ada lapisan sosial yang menciptakan sebuah kesenjangan dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun hidup dalam wilayah yang termasuk dalam perkotaan yang dikatakan malah memiliki tenggang rasa kepada sesama, namun di kelurahan Bantan hal tersebut tidak berlaku karena di dalam masyarakatnya masih hidup budaya saling tolong menolong dan ramah tamah antar penduduk. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan

seperti gotong royong, persiapan resepsi pernikahan, kenduri dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga siap sedia memberikan jasa yang dibutuhkan untuk menolong setiap individu yang menunaikan hajatnya karena besarnya rasa simpati antar penduduk,

Kemudian masyarakat Kelurahan Bantan sangat berperan aktif dalam membantu masyarakatnya yang terkena musibah, seperti musibah kematian. Ketika ada musibah kematian masyarakat mengumumkannya dari masjid agar semua orang mengetahuinya dan warga datang melayat ke rumah duka dan membantu mempersiapkan keperluannya sehingga pelaksanaan *tajhiz* mayit berjalan dengan lancar. Selanjutnya diadakan acara tahlilan di rumah duka, biasanya acara tersebut dilakukan selepas shalat Isya hingga malam ketiga.

Dari aspek ekonomi, tinggi rendahnya penghasilan seseorang tergantung dalam mata pencaharian masing-masing yang merupakan dasar perhitungan penghasilannya. Masyarakat Kelurahan Bantan bisa dikategorikan sebagai ekonomi menengah dan memiliki hidup yang sederhana. Kebanyakan mata pencaharian warga di kelurahan ini adalah wiraswasta seperti tukang bengkel, supir, pedagang, pegawai minimarket dan lain-lainnya. Secara rinci mengenai pekerjaan warga Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Bantan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	595
2	PNS	250
3	Buruh Bangunan	50
4	Pensiunan	10
5	Bidan	15
6	Dokter	10
7	Guru	65
8	Karyawan Honorer	55
9	Asisten Rumah Tangga	20

Sumber: Data dari Notaris Kelurahan Bantan

4. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan masyarakat baik dalam perkembangan zaman maupun sosial. Maka dari itu pendidikan selalu menjadi kebutuhan manusia dari masa lampau hingga masa yang akan datang. Pendidikan di kelurahan Bantan dari dulu hingga sekarang telah banyak mengalami kemajuan. Manfaat dari lembaga-lembaga pendidikan mulai bisa dirasakan baik pendidikan yang formal maupun non formal dari tingkat dasar hingga pertengahan.

Perkembangan dalam pendidikan di Kelurahan Bantan terus mengalami perubahan dan peningkatan, hal itu disebabkan karena sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat sekitar dan pemda menghasilkan lembaga-lembaga pendidikan yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Bantan seperti sekolah dari TK hingga SMA, PAUD dan TPA.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Bantan umumnya adalah setingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), walaupun demikian masih ada warga yang tidak mengambil sarana dan prasarana pendidikan karena faktor ekonomi. Untuk lebih rincinya mengenai keberagaman dalam pendidikan di Kelurahan Bantan dapat dilihat kepada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3: Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bantan di Kecamatan Siantar Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah %
1	Tidak sampai tingkat SMA	36%
2	Tamat SMP	73%
3	Tamat SMA	67%
4	S1	60%
5	Sedang Kuliah	55%
6	Sedang duduk di sekolah SD/SMP/SMA	80%
7	PAUD	35%

Sumber: Data dari Notaris Kelurahan Bantan

5. Agama

Manusia selalu menyadari bahwa agama adalah suatu pegangan hidup yang selalu dibutuhkan untuk menuntun dan memberikan jalan untuk hidup yang baik. Dalam diri manusia selalu ada perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan sehingga perasaan ini menjadi dasar manusia untuk percaya dengan sebuah agama yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan batin setiap manusia.

Keagamaan dalam masyarakat Kelurahan Bantan di dominasi oleh penganut agama Islam, maka dari itu lebih mudah menemukan masjid dan mushalla daripada rumah ibadah lainnya. Keberadaan masjid dan mushalla memiliki peran yang penting bagi umat Islam sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt juga sebagai tempat yang baik untuk belajar dan memperdalam ajaran agama.

Kegiatan belajar agama di masjid dapat dikatakan aktif, hal ini bisa dilihat dari rutinitas keagamaan seperti pengajian mingguan, tafsir Alquran, tahsin Alquran, kegiatan remaja masjid sekaligus wirid. Dari observasi penulis rutinitas keagamaan umat Islam di Kelurahan Bantan dilakukan berbeda-beda, golongan ibu-ibu setiap setelah shalat dzuhur di hari rabu melakukan pengajian biasanya masalah fiqh, di hari jum'at setelah shalat magrib belajar tafsir Alquran dan di hari minggu setelah shalat subuh belajar tahsin Alquran.

Golongan bapak-bapak melakukan wirid setiap jum'at sebulan sekali setelah shalat isya dan tausiyah setiap setelah shalat subuh kemudian golongan anak-anak melakukan tahsin setiap hari setelah shalat magrib kecuali di hari minggu dan belajar ilmu agama setiap jum'at setelah shalat ashar.² Adapun keseluruhan sarana ibadah di Kelurahan Bantan sebagai berikut:

²Hasil Wawancara dengan Amar Syarif, Imam Masjid Amaliyah Kelurahan Bantan, Pada tanggal 29 Februari 2022.

Tabel 4.4: Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Bantan

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	6
3	Gereja	3

Sumber: Data dari Notaris Kelurahan Bantan

B. Persepsi Masyarakat Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial

Dalam pembahasan sub bab ini akan dijelaskan dalam beberapa aspek hasil temuan dari persepsi masyarakat tentang fenomena ramalan di media sosial yaitu paranormal yang populer, kepercayaan terhadap ramalan, dorongan mempercayai ramalan dan manfaat ramalan menurut masyarakat Bantan.

1. Paranormal yang populer

Populer dalam KBBI adalah dikenal, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, dikagumi banyak orang.³ Kata populer yang dibahas dalam sub bab ini berkaitan dengan kepopuleran paranormal dari kacamata masyarakat Bantan yang menyebabkan kepercayaan mereka terhadap sebuah ramalan.

Kepercayaan kepada paranormal muncul dari perasaan yang menguntungkan dan seseorang menjadikan itu alasan yang kuat untuk memahami sesuatu kemudian kepercayaan ini dijadikan perisai untuk mencari jawaban, misalnya suatu kejadian seperti bencana alam, kematian, kehilangan pekerjaan dan lain sebagainya.⁴

Seseorang yang dinilai dapat memberikan pengaruh dengan menggunakan supranatural di Indonesia umumnya disebut dukun

³Hasil Pencarian – KBBI Daring (<https://kbbi.web.id/populer.>), diakses pada tanggal 23 Mei 2022, pada pukul 21.45.

⁴Michael Hangga Wismabrata, “Sains Menjelaskan Alasan Kita Masih Mempercayai Hal-hal Paranormal”, *Kompas.com*, 23 Desember 2017, Bagian Sains.

atau paranormal. Mereka diakui dan dikenal karena mereka dianggap memiliki kedekatan dengan dunia ghaib dan dapat memanipulasi secara *magis* melalui hubungan mereka dengan dunia supranatural.⁵

Paranormal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah paranormal artis yaitu paranormal ternama yang sudah terkenal dikalangan masyarakat sehingga namanya ada di media sosial mana saja, diantaranya yang sedang *naik daun* ada Ki Joko Bodo, Mbah Mijan, Ki Kusumo, Roy Kiyoshi, Ki Gendeng Pamungkas, Mbak You dan masih banyak lagi yang lainnya. Karena ketenaran yang mereka miliki, mereka banyak diminati terkait dugaannya dan penerawangan mereka akan segala sesuatu yang akan terjadi di tahun mendatang. Namun ada juga paranormal yang dikenal oleh masyarakat Bantan yaitu Pak Dani namun beliau lebih sering memberikan pengobatan alternatif daripada memberikan penglihatan-penglihatan akan masa depan.⁶

Dari hasil temuan yang didapatkan peneliti dengan mewawancarai para informan sebagian besar informan menjawab dengan nama yang sama yaitu Mbak Yu dan Roy Kiyoshi, salah satu informan memilihnya dengan berpersepsi bahwa Mbak Yu dan Roy Kiyoshi sebagai paranormal artis memiliki kebenaran akan ramalan yang mereka sampaikan dan karena kebenaran itu membuat mereka sering muncul di depan publik dan diakui banyak orang. Persepsi ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan seperti yang diutarakan oleh salah satu informan:

“Sebenarnya saya mempercayai Roy Kiyoshi karena kemunculannya yang dimana-dimana di media selain dia ada juga paranormal dari Jawa Ki Prana Lewu.”⁷

⁵Antasari Muda Syaifullah, “Inferioritas Pada Pengguna Jasa Paranormal” (Skripsi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 2.

⁶Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

⁷Hasil wawancara dengan HH, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

Anggapan ini kemudian ditambah dengan pendapat dari Dinda Pusparani:

“Sewaktu lagi gempar-gemparnya tenggelam kapal selam tahun lalu ternyata hal itu sudah pernah disinggung sama Mbak Yu sebelum kejadiannya, awalnya saya penasaran karena hal itu lama-lama jadi mencari-mencari.”⁸

Dari tanggapan-tanggapan yang disampaikan oleh informan di atas, dapat dikatakan ketenaran termasuk menjadi salah satu alasan untuk mempercayai seorang paranormal kemudian setelahnya ramalan yang disampaikannya, suatu ketenaran memunculkan kepercayaan dengan memberikan pemikiran bahwa seorang paranormal yang terkenal itu disebabkan karena orang lain pun banyak yang mempercayai mereka sebab kebenaran yang mereka yang sampaikan.

Namun ada persepsi lain dari informan yang mengatakan bahwa mereka lebih meyakini ramalan yang disampaikan dari akun-akun media sosial yang tidak menampakkan dirinya dan hanya memunculkan ramalannya saja melalui beranda postingannya daripada mempercayai paranormal artis. Persepsi ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan diantaranya oleh Fifa Fauziah dan Rifki Aulia:

“Kalau paranormalnya saya kurang mengikuti tapi saya lebih sering baca-baca tentang ramalan itu dari akun-akun yang memang membahas tentang ramalan gitu di instagram tapi dia tidak menunjukkan dirinya hanya postingannya. Nama akunnya ada @*Light givers*, @*pokoknya sambat* dan ada yang lain saya kurang ingat. Karena menurut saya

⁸Hasil wawancara dengan DP, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022

paranormal yang terkenal di media televisi hanya mencari sensasi saja untuk kepentingannya sendiri.”⁹

Dari pernyataan para informan di atas dapat diketahui bahwa paranormal yang populer memiliki pengaruh yang besar terhadap persepsi masyarakat Kelurahan Bantan dalam mempercayai sebuah ramalan, terlebih lagi masyarakat yang berpersepsi bahwa paranormal yang populer itu dapat dipercaya dan diakui karena kebenaran dari ramalannya serta pengaruh dari paranormal tersebut di sarana-sarana media, hal ini mengakibatkan kepercayaan akan ramalan masih ada dalam diri masyarakat Bantan.

Mengenai kepercayaan kepada paranormal ini disebut dengan *paranormal belief* yaitu sebuah kepercayaan atau keyakinan yang sudah melewati batasan dari gejala fisik, biologis serta psikologis terhadap seseorang dan tidak sesuai dengan penjelasan biasa dan rasional. Hal ini memungkinkan seseorang secara sadar maupun tidak mempercayai seseorang yang memberikan penjelasan yang berada di luar nalar manusia.¹⁰ Sehingga kepercayaan akan ramalan bisa dapat terjadi jika mendapatkan penjelasan yang melampaui nalar manusia dan ada terlihat bukti-bukti walaupun tidak spesifik.

Akan tetapi, bagi informan yang tidak mengakui kebenaran dari sosok paranormal yang populer seperti aktris namun mempercayai ramalan yang dibawakan oleh akun-akun di media sosial dengan berpersepsi bahwa paranormal yang terkenal di media hanya sekumpulan orang-orang yang mencari sensasi maka dari itu mereka lebih meyakini ramalan-ramalan yang tertulis di postingan media sosial tanpa memperlihatkan dirinya.

⁹Hasil wawancara dengan FF, sekretaris remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

¹⁰Nitya Ardianingrum, “Peran The Big Five Personality Traits Terhadap Paranormal belief pada Masyarakat Indonesia” (Skripsi Psikologi, Universitas Sriwijaya Inderlaya, 2021), hlm.2-3.

Hasil dari penelitian Rachmat Hidayatullah juga menjelaskan dalam tesisnya bahwa masyarakat yang mempercayai paranormal menganggap bahwa larangan yang ditujukan untuk tidak mempercayai paranormal tidak menyebutkan dalil yang pasti dan anggapan itu terjadi karena minimnya pemahaman mereka mengenai sumber hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan paranormal.

2. Dorongan Mempercayai Ramalan

Dalam melakukan sesuatu biasanya manusia memiliki faktor pendorong untuk mengerjakannya terutama pada hal yang berkaitan dengan sekitarnya. Dorongan itu timbul dikarenakan adanya kebutuhan dalam diri yang harus dipenuhi, sesuai penjelasan dari Sutrisno bahwa faktor pendorong disebut juga dengan motivasi.¹¹

Dari wawancara yang dilakukan ditemukan faktor-faktor pendorong masyarakat Bantan mempercayai ramalan selain dari faktor utama yaitu mudahnya media sosial diakses dan kebebasan yang dimiliki menyebarkan dan menemukan informasi apapun dengan mudah yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Saudari Husnul Khatimah.

Faktor-faktor itu sesuai dengan faktor-faktor dari teori persepsi menurut Sukadji yang digunakan oleh peneliti, menurutnya ada tiga faktor yang memunculkan sebuah persepsi yaitu personal, sasaran persepsi dan situasi yang mendukung.

a. Personal

Personal menurut KBBI adalah bersifat pribadi atau perseorangan, sedangkan personal dalam pemaknaan persepsi adalah cara seseorang sebagai pelaku persepsi dalam memahami

¹¹I Nyoman Marayasa dan Anggi Faradila, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Dinar Indonesia", dalam Artikel Jurnal Ekonomi Efektif Vol 2 Nomor 1, (2019), hlm.112.

apa yang dilihatnya dan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari dirinya sendiri seperti dari pengalamannya, sikap, minat, harapan dan motifnya.

1) Pengalaman

Pada faktor ini peneliti mengumpulkan pengalaman masyarakat dalam menggunakan media sosial untuk mengetahui sebuah ramalan. Salah satu informan memberikan persepsi bahwa keingintahuan mereka pada ramalan menyebabkan rasa penasaran dan membuat mereka mencari-cari tentang hal tersebut untuk memuaskan keingintahuannya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Leni:

“Awal mulanya karena terbaca di *Facebook* kemudian ramalan itu tanpa sadar dikait-kaitkan dengan hari yang diperluin dan kebetulan apa yang terjadi di hari itu benar sesuai dengan yang diramalkan maka karena itu saya jadi tertarik untuk mencari-cari lagi tentang ramalan itu.”¹²

Pernyataan ini sejalan dengan persepsi dari informan lain yang menyatakan bahwa:

“Kembali lagi ya, memang mempercayai sebuah ramalan itu *musyrik* tapi karena kebenaran yang sering terjadi pada diri dan sekitar sesuai dengan ramalan itu sehingga otomatis ya ramalan itu dipercaya gitu selain itu memang ramalan lebih sering dijadikan hiburan untuk pribadi saya”¹³

Dari pernyataan para informan di atas peneliti menemukan bahwa rasa penasaran yang mereka rasakan memberikan pengalaman mengenai kebenaran tentang ramalan dan memberikan dampak terhadap anggapan mereka mengenai sebuah

¹²Hasil wawancara dengan LS, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

¹³Hasil wawancara dengan FF, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

ramalan. Karena ramalan yang dibuat dalam postingan-postingan yang mereka temukan sesuai dengan kejadian yang mereka hadapi sehingga menjadikan keyakinan dan kepercayaan tumbuh dalam diri mereka bahwa ramalan itu memiliki potensi benar yang besar.

2) Minat

Minat menurut Syah adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau pun keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Sedangkan minat dalam KBBI adalah kecenderungan dari hati yang besar terhadap sesuatu.¹⁵ Dari penjelasan ini, minat berarti sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang pada suatu objek tertentu.

Dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah ketertarikan masyarakat Bantan menggunakan media sosial dalam melihat sebuah ramalan. Dari hasil wawancara dengan informan yang didapatkan oleh peneliti, rata-rata masyarakat Bantan menggunakan media sosial sekitar tujuh jam perhari. Seperti hasil wawancara dari salah seorang informan:

“Biasanya menggunakan media sosial sekitar tujuh sampai sepuluh jam dalam sehari, untuk melihat ramalan biasanya tidak ditentukan berapa lama waktunya tapi setiap main media sosial postingan mengenai ramalan-ramalan seperti zodiak seringkali muncul di beranda postingan.”¹⁶

Jawaban ini sama dengan pernyataan informan lainnya yang menyatakan seperti berikut:

“Sekitar tujuh hingga sembilan jam perhari sih kalau main sosial media tapi kalau khusus untuk mencari ramalan

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), hlm. 152.

¹⁵Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1346.

¹⁶Hasil wawancara dengan SS, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

tidak ada, cuman ada juga *seliweran* di postingan beranda atau *fyp* di *tiktok*.”¹⁷

Akan tetapi ada juga informan yang memang khusus menggunakan waktunya untuk mencari ramalan di media sosialnya namun ia tidak menentukan berapa lama melakukannya, ia menyatakan bahwa:

“Terkadang saya memang cari-cari tentang ramalan di media sosial biasanya itu berkaitan dengan hari baik, kejadian baik yang berkaitan dengan hari yang saya inginkan. Kalau ditanya waktunya tidak bisa dipastikan karena saya akan cari hingga ramalan yang saya inginkan dapat.”¹⁸

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, masing-masing informan memiliki tingkat minat yang berbeda satu sama lain terhadap ramalan yang ada di media sosial. Dapat dilihat ketiga hasil wawancara tersebut bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan dari tujuh hingga sepuluh jam tidak menghususkan beberapa waktunya untuk mencari ramalan sehingga kepercayaan mereka akan ramalan tidak sepenuhnya mempercayai ramalan apabila tidak sesuai terjadi dengan kenyataan, hasil wawancara ini sejalan dengan pernyataan saudari Septina, saudara Hafiz, saudari Elvia, Saudari Dinda dan Saudara Rendi.

Kemudian informan lainnya memberikan waktu tersendiri bagi mereka untuk melihat hal-hal yang berhubungan dengan ramalan walaupun waktu yang diperlukan tidak menentu sehingga kepercayaan mereka pada ramalan seperti informasi yang dibutuhkan untuk memilih langkah selanjutnya, pernyataan ini

¹⁷Hasil wawancara dengan HH, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

¹⁸Hasil wawancara dengan RA, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

sama dengan hasil wawancara dengan bu Lusi, saudari Fifa dan bu Leni.

b. Sasaran Persepsi

Sasaran persepsi adalah objek yang dapat mempengaruhi apa yang dipersepsi, dilihat dari kesamaan, penggeneralisasian dan kedekatan seseorang sehingga dapat mengelompokkan hal-hal yang akan dipersepsikan. Sasaran persepsi bukan hanya berupa orang saja namun juga pada benda dan peristiwa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sasaran persepsi adalah sebuah target atau objek yang dapat mempengaruhi pandangan atau tanggapan masyarakat Bantan dalam mempercayai sebuah ramalan. Seperti kepercayaan yang muncul karena adanya peristiwa besar seperti kecelakaan yang menghebohkan yang sebelumnya ternyata sudah diramalkan oleh paranormal. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Dinda:

“Awalnya saya percaya ramalan itu dari kapal selam yang tenggelam tahun lalu itu, tidak lama mbak you ngomong tentang hal itu kecelakaannya terjadi.”¹⁹

Adanya kebenaran yang terjadi sesuai dengan ramalan yang disampaikan paranormal tersebut menimbulkan dorongan untuk mulai mempercayai sebuah ramalan. Peneliti kemudian mencari kebenaran dari informan dan menemukan peristiwa yang dimaksud yaitu terkait tenggelamnya KRI Nanggala-402 yang terjadi pada tanggal 21 April 2021 dan ternyata hal tersebut telah disinggung oleh Mbak You pada November 2020 silam.²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan DP, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

²⁰Fitrianna R. “Kapal Akan Tenggelam dan Kebakaran Hebat”, Wow! Mbak You Sudah Ramalkan KRI Nanggala-402?”, *Terkini.Id*, 23 April 2021, *Bagian News*.

c. Situasi Yang Mendukung

Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah situasi yang berbeda dari biasanya sehingga membuat mereka mempercayai sebuah ramalan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan salah satu informan:

“Awalnya saya melihat beberapa teman sekelas saya membaca-baca ramalan zodiak terus mereka cari-cari ramalan zodiak tentang saya dan kebetulan tepat dengan yang saya rasakan, karena keseringan mereka buka-bukanya di depan saya membuat saya tertarik jadi lebih ingin tahu ramalan tentang saya.”²¹

Dari hasil pernyataan ini bisa dilihat bahwa situasi berbeda yang dilakukan terus menerus oleh orang yang ada disekitar dapat memberikan pengaruh terutama situasi yang sering dilakukan oleh orang-orang yang sering ditemui di lingkungan sehari-hari, sehingga ketika sebelumnya dia tidak terlalu mengenal ramalan menjadi tertarik karena orang-orang disekitarnya melakukan hal tersebut.

Kemudian ada situasi yang tidak sengaja mereka lakukan menyebabkan mereka menjadi meyakini sebuah ramalan, seperti salah satu pernyataan berikut:

“Awal mulanya karena terbaca di Facebook kemudian ramalan itu tanpa sadar dikait-kaitkan dengan hari yang diperluin dan kebetulan apa yang terjadi di hari itu benar sesuai dengan yang diramalkan maka karena itu saya jadi tertarik untuk mencari-cari lagi tentang ramalan itu.”²²

Pernyataan ini tidak sejalan dengan hasil wawancara lainnya yang menyatakan bahwa:

²¹Hasil wawancara dengan RA, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

²²Hasil wawancara dengan LS, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

“Awalnya tertarik saja dengan ramalan-ramalan mereka karena terkadang banyak betulnya ya mungkin memang mereka diberikan kelebihan untuk ramal-meramal gitu, bagaimana mereka memprediksinya dunia ini bakalan bagaimana sehingga secara otomatis ya dipercaya gitu. Namun saya memang lebih mempercayai yang sudah terjadi tapi walaupun begitu saya tidak menyalahkan peramalnya dikarenakan namanya juga manusia kadang mau ada salahnya.”²³

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa ketidaksengajaan yang dirasakan menimbulkan tumbuhnya rasa penasaran dan keingintahuan untuk mengetahui ramalan lebih banyak lagi karena mereka merasakan akan kebenaran yang kebetulan saja terjadi sesuai dengan ramalan-ramalan yang mereka baca dan lihat.

Adanya media sosial semakin memudahkan mereka untuk mengakses ramalan itu kapan dan dimanapun mereka sedang berada. Namun ada juga situasi yang memang mereka sendiri yang sengaja mencari tentang ramalan tersebut karena ketertarikan mereka sejak mula sudah ada pada sebuah ramalan.

3. Kepercayaan Terhadap Ramalan

Setelah adanya dorongan untuk mempercayai sebuah ramalan maka terbentuklah suatu kepercayaan terhadap hal tersebut. Kepercayaan dalam tinjauan filsafat menurut Rousseau et al (1998) yaitu suatu wilayah psikologis yang menciptakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain yang mana ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran makna atau informasi mempunyai reliabilitas yaitu

²³Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

pengukuran kepercayaan dan integritas yaitu suatu konsep yang berkaitan dengan perilaku, nilai, metode, sarana, prinsip, harapan dan keterpaduan berbagai hasil.²⁴

Menurut Shaw (1997) kepercayaan merupakan harapan dari seseorang, asumsi-asumsi ataupun keyakinan seseorang akan sebuah kemungkinan tindakan seseorang dapat bermanfaat juga menguntungkan atau setidaknya tidak memberikan kerugian pada dirinya dengan mengurangi keuntungan yang lainnya.²⁵

Maka dapat dikatakan kepercayaan adalah sebuah sikap keyakinan yang diperlihatkan oleh manusia ketika ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai suatu kebenaran.

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan, kepercayaan akan ramalan ini termasuk dalam hal yang merugikan karena membuat sebagian besar masyarakat Bantan menjadi bergantung terhadap ramalan-ramalan yang ada dan tidak memikirkan juga membedakan benar tidaknya ramalan tersebut kemudian dengan adanya media sosial semakin memudahkan mereka untuk mencari dan menemukan ramalan-ramalan yang mereka inginkan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil wawancara dengan para informan diantaranya:

“Menurut saya adanya ramalan itu bagus juga karena bagi saya itu bisa membantu untuk mengetahui kedepannya bagaimana karenakan ramalan itu identik dengan masa depan.”²⁶

²⁴Anwar Yacob, “Kepercayaan Dalam Perspektif Komunikasi Umum dan Perspektif Komunikasi Islam”, Dalam Artikel Jurnal Al-Hikmah Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2018. hlm. 43-44.

²⁵Aida Rohma, “Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Motivasi dalam *Knowledge Sharing* Mahasiswa di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi”, Dalam Artikel Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 2 No. 1 Januari 2016. Hlm. 16.

²⁶Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

Pernyataan di atas ini sejalan dengan hasil wawancara informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Adanya ramalan itu membuat saya lebih bisa mengantisipasi keadaan yang akan datang karena ramalan yang disampaikan dalam postingan itu sering terjadi kepada saya.”²⁷

Pernyataan tersebut kemudian ditambah lagi oleh informan yang lain dengan menyatakan bahwa:

“Menurut saya ramalan itu cukup menarik karena paranormal memberikan penjelasan-penjelasan yang cukup berhubungan dengan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.”²⁸

Dari hasil wawancara ini bisa dikatakan mereka menganggap ramalan sebagai salah satu alat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terlepas dari kebenaran ramalan itu sendiri adanya ramalan ini bisa menjadi antisipasi untuk mereka menentukan tindakan kedepannya.

Kemudian peneliti menemukan beberapa informan ada yang mempercayai ramalan tersebut namun masih memikirkan hasil kebenaran dari ramalan tersebut dan tidak serta-merta mempercayainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan seperti:

“Menurut saya ramalan itu bisa dipercayain tapi tidak 100% karena ramalan itu masih datangnya dari manusia. Intinya ramalan itu untuk antisipasi dan waspada”²⁹

²⁷Hasil wawancara dengan FF, sekretaris remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

²⁸Hasil wawancara dengan HH, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

²⁹Hasil wawancara dengan ER, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

“Ramalan itu ada baiknya sih walaupun saya sadar memang ramalan itu tidak bisa dipercaya namun seringkali ramalan itu banyak benarnya jadi karena sering benarnya makanya dicari, contohnya haidnya hari senin apa artinya nah dari arti yang dicari jadi lebih bisa *mewanti-wanti* apa yang akan terjadi kedepannya dan mencegah apa yang terjadi.”³⁰

“Sebenarnya aku percaya tidak percaya sih tapi kalau terjadi seperti hoki harian tuh baru dipercaya ramalannya.”³¹

“Kebanyakan saya percaya ramalan itu ketika ramalan itu benar-benar terjadi dan terlihat dengan penglihatan saya tapi kalau misalnya ramalan itu tidak terjadi saya tidak percaya.”³²

Maka adanya hasil wawancara yang disampaikan di atas ini juga membuktikan bahwa masyarakat Bantan tidak semua menerima bulat-bulat kepercayaan akan ramalan tersebut namun membandingkannya dengan realita yang terjadi apakah sesuai dengan ramalan itu atau tidak, barulah kemudian mereka mempercayainya apabila ramalan itu benar terjadi walaupun demikian kepercayaan mereka terhadap ramalan dapat dinyatakan termasuk besar.

Kemudian peneliti meminta pada informan untuk mengukur seberapa persen mereka mempercayai ramalan tersebut, diantara beberapa informan mengungkapkan seperti demikian:

³⁰Hasil wawancara dengan LS, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

³¹Hasil wawancara dengan RS, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

³²Hasil wawancara dengan DP, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

“Kalau diukur kira-kira 50-60% lah mempercayai ramalan tersebut. Karena sudah terbiasa membaca-bacanya jadi benar tidaknya tetap dijadikan kewaspadaan aja”³³

“Misalnya diukur dengan persen kepercayaan saya terhadap ramalan itu sekitar 70% karena kebanyakan ramalan yang saya temukan banyak yang terjadi sesuai dengan ramalannya.”³⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka masih ada yang mempercayai ramalan dengan persentase sebesar itu, selain dari ungkapan wawancara diatas terdapat beberapa pendapat dari masyarakat lainnya yang memiliki persentase lebih rendah dalam mempercayai sebuah ramalan daripada informan sebelumnya, diantaranya:

“Saya pribadi tidak terlalu menitikberatkan ramalan itu juga karena yang saya percayai hanya ramalan yang sudah terjadi saja tapi kalau dipersenkan saya percaya 60%.”³⁵

“Kalau diukur dalam persen saya percayanya 50%, kadang percaya kadang tidak tergantung dengan ramalannya yang bagaimana.”³⁶

“Kalau diukur aku percaya 40% sih karena aku percayanya sama ramalan yang sudah terjadi saja.”³⁷

³³Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

³⁴Hasil wawancara dengan LS, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

³⁵Hasil wawancara dengan RA, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

³⁶Hasil wawancara dengan SS, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

³⁷Hasil wawancara dengan RS, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

Dari ungkapan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Bantan lebih banyak yang memikirkan kebenaran akhir dari sebuah ramalan tersebut sebelum mempercayainya sehingga persentase mereka dalam mempercayai ramalan tidak sebesar hasil wawancara sebelumnya.

Namun ada juga beberapa masyarakat Bantan yang tidak bisa memberikan seberapa besar persentase mereka dalam mempercayai ramalan diantaranya seperti:

“Menurut saya tolah ukur mempercayai ramalan seberapa persen atau seberapa ukuran saya tidak bisa memastikannya tapi jika dilihat ramalan-ramalan ini sebenarnya kan niatnya agar orang lain dapat berhati-hati lagi dan tidak was-was. Memang sebuah ramalan ini itu salah namun karena ada kebenaran juga yang terjadi ramalan ini sudah seperti habits bagi kebanyakan orang-orang, dan sejauh ini saya juga masih sering melihat akun-akun yg membahas tentang ramalan yang akan terjadi”³⁸

“Kalau diukur ya sebenarnya tidak sepenuhnya percaya dengan ramalan karena yang saya percayain dari ramalan hanya tentang bencana-bencana dan musibah begitu untuk menjaga-jaga agar bisa menghindari hal tersebut.”³⁹

“Misal diukur sih saya lebih percaya pada ramalan yang sudah terjadi sesuai dengan yang diramalkan, namun jika ada ramalan yang tidak sesuai maka kepercayaan saya akan berkurang.”⁴⁰

³⁸Hasil wawancara dengan FF, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

³⁹Hasil wawancara dengan ER, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

⁴⁰Hasil wawancara dengan HH, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang tidak bisa menentukan persentase kepercayaan mereka terhadap ramalan karena mereka merasa kepercayaan mereka akan ramalan sering berubah-ubah.

Maka dapat dipahami bahwa kepercayaan akan ramalan oleh masyarakat Bantan terbagi menjadi dua pendapat yaitu:

- a. Mempercayai ramalan sepenuhnya yaitu tidak memikirkan keabsahan dari kebenaran ramalan itu karena sudah terbiasa membaca dan menjadikannya rutinitas sehari-hari dengan alasan untuk mewanti-wanti apa yang akan terjadi kedepannya.
- b. Mempercayai ramalan apabila yang sudah terjadi saja atau kebenaran dari ramalan tersebut terbukti walaupun demikian kepercayaan mereka terhadap ramalan juga termasuk besar.

Kemudian apabila melihat dari persentase yang diyakini oleh masyarakat Bantan mengenai kepercayaan mereka akan ramalan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Masyarakat Bantan yang memiliki persentase kepercayaan dari 50-70% dalam mempercayai ramalan yaitu mereka yang beranggapan bahwa ramalan yang mereka temukan benar terjadi.
- b. Masyarakat Bantan yang memiliki persentase kepercayaan dari 40%-50% dalam mempercayai ramalan yaitu mereka yang mempercayai ramalan yang sudah terjadi sesuai dengan kenyataan yang mereka ketahui.
- c. Masyarakat Bantan yang tidak bisa menentukan persentase kepercayaan mereka terhadap ramalan karena kepercayaan mereka yang terkadang berubah-ubah terhadap fenomena ramalan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat inti dari aspek ini semua informan yang meyakini ramalan baik itu yang sudah terjadi atau belum pada dasarnya mereka tetaplah mempercayai ramalan-

ramalan yang ada di media sosial tersebut, kepercayaan pada hal-hal yang berkaitan dengan ramalan dan mengkait-kaitkan langsung dengan dirinya disebut juga dengan istilah *Barnum Effect* yaitu fenomena yang melanda seseorang ketika ia meyakini sebuah pernyataan-pernyataan ambigu dan samar-samar sebagai deskripsi atas dirinya sendiri.

Dapat dikatakan bahwa manusia mudah menerima dan mempercayai pernyataan-pernyataan yang sebenarnya tidak spesifik, layaknya seperti kalimat-kalimat ramalan. Namun di dalam ilmu psikologi teori ini digunakan oleh psikolog untuk membaca orang lain dan membantu mereka dalam menemukan jawaban atas permasalahannya.⁴¹ Dari penjelasan teori itu maka kepercayaan masyarakat Kelurahan Bantan terhadap ramalan ini dapat dipahami karena akibat dari perasaan yang muncul dari pernyataan-pernyataan ambigu yang dimunculkan oleh orang lain untuk membenarkan deskripsi tentang diri mereka. Jika kepercayaan pada ramalan menimbulkan kecanduan seperti mencari-cari tentang ramalan di akun-akun media sosial, hal itu dapat merusak cara berpikir seseorang karena menjadikan ketergantungan pada mereka untuk menentukan sesuatu dengan menggunakan ramalan.

Kepercayaan terhadap ramalan ini juga sudah dijelaskan dari hasil penelitian sebelumnya oleh Saudari Mustika dalam skripsinya, beliau menjelaskan bahwa faktor kepercayaan ini dapat terjadi karena rendahnya pemahaman dari masyarakat yang tidak berpegang teguh pada aqidah yang benar dan menjadikan ramalan tersebut sebagai jalan pintas untuk mendapatkan keinginan dan memenuhi kebutuhan mereka.

⁴¹Andi Tenri Faradiba, Ni Made Rai Kristyanti, dkk., “Barnum Effect Pada Kepribadian Lima Faktor”, Dalam Jurnal Mind Set Edisi Khusus Tin Vol. 1 No. 1 September 2021, hlm.97.

4. Manfaat Ramalan Menurut Masyarakat Bantan

Menurut masyarakat Bantan ada beberapa manfaat dari ramalan yang mereka rasakan, berikut beberapa manfaat ramalan menurut masyarakat Bantan yang telah peneliti rangkum dalam beberapa aspek:

a. Berhati-Hati dari Bencana

Sudah menjadi naluri manusia untuk menghindari segala sesuatu yang dapat membahayakan dirinya kemudian mencari cara serta hal-hal yang dapat menghindarinya. Dengan alasan ini juga seseorang mempercayai sebuah ramalan yang mana ramalan biasanya terkait dan membahas akan masa depan. Pernyataan ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara yang didapatkan peneliti:

“Manfaat percaya dengan ramalan ini ada positifnya buat kebaikan yaitu seperti ramalan tentang suatu bencana, yang membantu kita mengetahui yang akan datang dan kemudian membuat kita lebih berhati-hati lagi...”⁴²

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Manfaatnya untuk berjaga-jaga tapi hal itu lebih ke bencana alam saja karena kalau seperti ramalan zodiak-zodiak itu hanya memberikan harapan untuk apa yang diinginkan akan terjadi”⁴³

Kemudian pernyataan ini ditambahkan lagi oleh informan lainnya seperti berikut:

“Manfaatnya menurut saya supaya kita bisa lebih bersiap-siap jika ada bencana atau suatu kecelakaan dan dapat lebih

⁴²Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

⁴³Hasil wawancara dengan FF, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

berhati-hati begitu dalam artian sebelum kejadian itu benar-benar terjadi jadi lebih meningkatkan kewaspadaan aja.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa ramalan digunakan sebagai alat agar dapat terhindar dari bahaya yang akan terjadi. Perasaan untuk menghindari marabahaya dengan menggunakan ramalan adalah salah satu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Bantan dan menyebabkan mereka mempercayai ramalan-ramalan di sosial media.

b. Mendekatkan Diri Pada Tuhan

Kemudian manfaat lain yang mereka rasakan sebagai alasan mempercayai ramalan yaitu untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Pernyataan ini di dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan berikut pernyataannya:

“...Dan ramalan ini perlu juga buat sehari-hari untuk diambil hikmahnya agar selalu ingat kepada Allah dan mengharapkan ramalan yang diramalkan itu tidak terjadi.”⁴⁵

Sejalan dengan pernyataan yang di atas informan lainnya menyatakan bahwa:

“Manfaat yang dirasakan ya jadi banyak-banyak berdoa supaya tidak terjadi musibah yang diramalkan”⁴⁶

Dari hasil wawancara ini bisa dikatakan bahwa salah satu alasan masyarakat Bantan mempercayai sebuah ramalan yaitu mereka merasa adanya ramalan menjadi salah satu pemicu bagi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah karena dengan mendekatkan diri mereka beranggapan bahwa bahaya yang diramalkan itu tidak akan terjadi.

⁴⁴Hasil wawancara dengan DP, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

⁴⁵Hasil wawancara dengan LS, sekretaris wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

⁴⁶Hasil wawancara dengan ER, anggota wirid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

c. Menghibur Diri

Manfaat lain yang dirasakan oleh masyarakat Bantan dalam mempercayai ramalan yaitu menjadikan ramalan sebagai hiburan untuk menyenangkan hati, pernyataan ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan:

“Manfaatnya bisa menghibur diri *pas* lagi keadaan tidak baik dan juga bisa untuk lebih berhati-hati lagi kedepannya.”⁴⁷

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara informan lain yang menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang manfaatnya lebih untuk bersenang-senang saja sih karena lihatnya kebanyakan ketika lagi *gabut* aja kemudian ramalannya juga buat mawas diri.”⁴⁸

Perasaan terhibur yang dirasakan menjadi alasan masyarakat Bantan dalam mempercayai ramalan yang ada apalagi ketika mereka dalam keadaan perilaku seseorang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung ingin melakukan apa, sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk mulai mencari-cari ramalan sebagai kegiatan yang menghibur.

Maka dapat dikatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat Bantan dalam mempercayai ramalan dapat dirangkum demikian:

- a. Berhati-hati dari bencana
- b. Mendekatkan diri pada Tuhan
- c. Menghibur diri

⁴⁷Hasil wawancara dengan SS, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 27 Februari 2022.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan RA, anggota remaja mesjid Kelurahan Bantan, pada tanggal 26 Februari 2022.

C. Relevansi Pandangan Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan di Media Sosial Dengan Alquran

Agar kebenaran dari sebuah ramalan dapat diketahui dengan menghubungkan segala persepsi masyarakat Bantan pada ayat-ayat Alquran. Dalam pembahasan relevansi ini dibagi menjadi beberapa aspek sesuai dengan hasil temuan yang dirangkum dalam sub bab sebelumnya yaitu sebagai berikut; relevansi kepercayaan terhadap ramalan dengan Alquran, relevansi dorongan mempercayai ramalan dengan Alquran dan manfaat ramalan menurut masyarakat Bantan dengan merelevansikannya dengan ayat-ayat Alquran.

1. Relevansi Kepercayaan Terhadap Ramalan Dengan Alquran

Hasil temuan yang didapatkan dari aspek kepercayaan terhadap ramalan ada dua pendapat yaitu:

- a. Mempercayai ramalan sepenuhnya, yaitu meyakini ramalan baik itu benar maupun tidak dan menjadikan ramalan sebagai alat untuk berhati-hati apa yang akan terjadi kedepannya.
- b. Mempercayai ramalan apabila yang sudah terjadi saja namun demikian kepercayaan mereka terhadap ramalan juga termasuk besar.

Hasil temuan dari aspek ini jika dikaitkan dengan Qs. An-Naml: 65, yang mana ayatnya:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

Dari penafsiran kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, beliau menafsirkan ayat ini apa yang akan terjadi besok, kemalangan dan kemujuran apapun yang akan menimpa diri seseorang baik itu dari langit dan bumi maka tidak ada seorangpun mengetahuinya dan hanya Allah lah semata-mata yang mengetahui perkara yang ghaib tersebut, bahkan Nabi dan malaikat pun tidak akan tahu menahu akan hal itu. berdasarkan pada ayat inilah sebuah hadis yang dirawikan oleh Ibnu Abi Hatim dari Siti Aisyah istri Rasulullah, bahwa Aisyah membantah dengan tegas orang-orang yang mengatakan bahwa Rasulullah mengetahui apa yang akan berlaku di waktu mendatang.⁴⁹

Bahkan di dalam Tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan dalam tafsirannya bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan pada semua makhluk bahwa tidak ada satupun makhluk yang mengetahui segala persoalan yang ghaib, baik itu setiap makhluk yang ada di bumi dan di langit tidak ada tahu menahu mengetahui datangnya hari kiamat. Kemudian ayat lain yang menguatkan penjelasan ini ada pada QS. Luqman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia

⁴⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7* (Gema Insani: Jakarta, 2015), hlm.5261.

akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dijelaskan ayat ini dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa sesungguhnya hanya Allah saja yang mengetahui kapan terjadinya kiamat, menurunkan hujan pada waktu yang telah ditentukan-Nya dan menghendaki menciptakan jenis kelamin bayi yang dikandung dalam rahim serta mengetahui kekurangan dan kesempurnaannya serta hanya Dadalah yang mengetahui kapan dan dimana ajal setiap makhluknya. Dia tidak memberikan pengetahuan akan hari kiamat pada seorangpun dari kalangan Nabi yang diutus atau malaikat yang terdekat untuk mengetahuinya

Dari tafsiran ini yang sudah menjelaskan dan menegaskan bahwa tidak ada satupun makhluk mengetahui perkara yang ghaib maka tanggapan masyarakat Bantan mengenai kepercayaan terhadap ramalan baik itu yang meramal masa depan yang akan terjadi maupun meramal keberuntungan dan kesialan seseorang itu hanya tipu daya yang tidak berdasar dan tidak memenuhi ketentuan yang diberikan Allah.

Kebenaran yang dibawa oleh paranormal tersebut adalah kedustaan dan hasil mencuri berita di langit oleh setan-setan yang kemudian disampaikan kepada mereka, hal ini dapat diperjelas lagi melalui hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ
مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانَ وَهُوَ السَّحَابُ فَتَذْكُرُ الْأَمْرَ فُضِي فِي
السَّمَاءِ فَتَسْتَرْقُ الشَّيَاطِينُ السَّمْعَ فَتَسْمَعُهُ فَتُوحِيهِ إِلَى الْكُفَّانِ فَيَكْذِبُونَ
مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ

Telah bercerita kepada kami Muhammad telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Maryam telah mengabarkan kepada kami Al Laits telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Ja'far dari Muhammad bin 'Abdur Rahman dari 'Urwah bin Az Zubair dari 'Aisyah radliallahu 'anhu, istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya malaikat-malaikat turun pada al-'Anan, yaitu awan lalu mereka menyebutkan perkara-perkara (yang akan terjadi) di langit lalu setan-setan mencuri pendengaran hingga mereka dapat mendengarnya lalu mereka membisikkannya kepada para dukun, dan setan-setan itu membuat seratus kedustaan yang mereka selipkan dalam berita yang disampaikannya, yang berasal dari inisiatif mereka sendiri".⁵⁰

Namun dalam QS. Al-Isra': 85, Allah menjelaskan mengenai pengetahuan manusia mengenai hal yang ghaib hanya sedikit, Allah berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."

Kaitan ayat ini dengan peramalan ada pada penggalan ayat "...pengetahuan yang sedikit", dalam penafsiran dari kitab al-Misbah beliau menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai sesuatu yang ghaib hanya Allah lah yang paling mengetahui selain itu manusia hanya sedikit saja mengetahuinya seperti sebagian dari gejala-gejala dan dampak-dampaknya dan tidak sebanding dengan

⁵⁰Shahih Bukhari, Kitab; Permulaan Penciptaan Makhluq, Bab; Penjelasan Tentang Malaikat, No. 3210

ilmu Allah. Jika dibandingkan dengan alam raya, pengetahuan akan hal ghaib pun baru setetes dari samudra.⁵¹

Kemudian dijelaskan juga dalam tafsir al-Munir, beliau menafsirkan mengenai ayat ini bahwa pengetahuan yang Allah berikan kepada manusia hanyalah apa yang didapatkan dengan indra dan perhatian terhadap apa yang dapat dilihat oleh mereka. Adapun selain dari hal-hal itu, tidak seorang pun memiliki kemampuan untuk memahaminya dan mengetahui hakikatnya⁵²

Hal ini dapat dibuktikan dengan hadis dari Rasulullah yang berkata:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ... قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحَدْتُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَتْ الْغُرَاءُ الْخِفَاءُ رُؤُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِغَاءُ الْبَنِيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dari Umar bin Khattab berkata:... Dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya tentangnya lebih mengetahui jawaban-Nya daripada orang yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; yaitu bila hamba wanita melahirkan tuan-Nya. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Kedua) bila orang yang telanjang tanpa alas kaki menjadi pemimpin manusia. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Ketiga) apabila penggembala kambing saling berlomba tinggi-tinggian dalam (mendirikan) bangunan. Itulah salah satu tanda-tandanya dalam lima

⁵¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 7*, hlm.537-538.

⁵²Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 8* (Gema Insani: Jakarta, 2018), hlm.157.

tanda-tanda, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, (QS. Luqman: 34).⁵³

Jika dari hadis ini menjadi alasan adanya ramalan dengan dikaitkan pada tanda-tanda kiamat yang telah Rasulullah katakan di atas maka hal ini tidak bisa dibandingkan dalam konteks yang sama, karena perkataan dari Rasulullah pengetahuannya berasal dari Allah yang disampaikan melalui Malaikat Jibril seperti dijelaskan dalam QS. Al-Jin: 26-27 sedangkan paranormal tidak jelas dasar sumber pengetahuannya darimana asalnya. Selanjutnya Rasulullah tidak menjelaskan ramalannya secara rinci dan hanya memberitahukan tanda-tanda samar saja mengenai hari kiamat, bagaimana dan kapan terjadinya adalah ilmu dan pengetahuan yang dimiliki Allah saja. Maka dapat disadari bahwa ramalan-ramalan yang ada sekarang tidak dapat dipercaya karena sumbernya bukan dari Allah dan tidak selaras dengan ayat-ayat Alquran.

2. Relevansi Dorongan Mempercayai Ramalan dengan Alquran

Pada aspek ini hasil temuan yang didapatkan sesuai dengan indikator dari faktor pendorong yang memunculkan sebuah persepsi menurut Sukadji, diantaranya sebagai berikut:

a. Personal

Dalam faktor ini ditemukan dua hal yang mempengaruhi munculnya persepsi dari dalam diri masing-masing masyarakat Bantan mengenai ramalan, yaitu: Pengalaman dan minat

b. Sasaran Persepsi

Dari faktor ini yang menimbulkan kepercayaan pada ramalan yaitu terjadinya suatu peristiwa kecelakaan kapal selam yang menghebohkan tenggelamnya KRI Nanggala-402 yang terjadi pada tanggal 21 April 2021 dan ternyata hal tersebut telah disinggung oleh Mbak You pada November 2020 silam.

⁵³Shahih Muslim, Kitab; Iman, Bab; Penjelasan tentang Iman, Islam, dan Ihsan serta Wajibnya beriman terhadap takdir Allah, No. 9.

c. Situasi Yang Mendukung

Pada faktor ini situasi yang memicu munculnya kepercayaan pada ramalan adalah situasi yang berbeda yang dilakukan berulang-ulang sehingga memunculkan ketertarikan untuk melakukannya juga dan situasi yang tidak sengaja terjadi bertepatan dengan kebenaran yang mereka rasakan

Alquran menjawab aspek-aspek ini dalam QS. Al-An'am: 59, Allah berfirman:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمٍ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَأْبِسُ إِلَّا فِي كِتَابٍ

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz).

Ayat ini dijelaskan dalam tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab, beliau menjelaskan mengenai ayat ini dalam kitabnya bahwa Allah mengetahui segala macam hal yang ghaib, tiada yang mengetahui akan hal itu selain diri-Nya dan orang yang dikehendaki sebagian ilmunya. Pengetahuan Allah meliputi semua baik yang ada di darat maupun di laut. Bahkan daun yang jatuh hingga biji-bijian yang jatuh ke perut bumi atau sesuatu hal yang basah dan kering, semuanya tidak terlewat dari pengetahuan-Nya oleh Allah dengan sempurna.⁵⁴

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 4, hlm. 124-128.

Kemudian dalam tafsir al-Azhar juga menjelaskan bahwa setiap kejadian yang terjadi didepan mata tidak luput dari pengetahuan Allah yang dituliskan dalam kitab yang nyata yang disebut al-Lauh al-Mahfuzh, satu catatan yang terpelihara. Melihat segala hal yang ajaib dan ghaib atas segala kenyataan itu, tidaklah dapat tidak dipercaya setelah disuruh memperhatikan darat dan laut dan daun dan buah yang gugur sehingga setelah itu manusia disuruh berpikir dan kembali kepada Allah, dan manusia hanya dapat melihat keadaannya, tetapi tidak dapat menyelami keghaiban yang Allah tunjukkan pada manusia.⁵⁵

Selanjutnya ayat ini dijelaskan lagi dalam QS. Ar-Rum: 29, Allah Berfirman:

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ
مَنْ نَصْرِينِ

Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti keinginannya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.

Dalam Tafsir al-Azhar beliau menafsirkan ayat ini bahwa orang-orang yang zalim adalah orang yang aniaya pada dirinya sendiri karena melawan hati nurani nya. Lalu mereka menyembah sesuatu yang tidak patut disembah, karena ilmu tentang Tuhan yang sejati tidak ada padanya. Maka karena aniaya yang mereka lakukan sendiri Allah jadikan tersesat mereka sehingga tidak mau menempuh jalan yang benar dan tidak mau menuntut ilmu tentang hakikat kebenaran, dan yang dapat menolongnya hanyalah Allah.⁵⁶

Maka dapat dikatakan bahwa keghaiban dari ramalan yang Allah tunjukkan pada mereka adalah untuk menunjukkan

⁵⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 4*, hlm.2054.

⁵⁶Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 7*, hlm. 5514-5515.

kelemahan manusia dan keeksistensian Allah bahwa tidak akan ada yang dapat melakukannya jika bukan karena kehendakNya, selain itu sebagai ujian keimanan bagi umat untuk melihat cara manusia menanggapi kejadian seperti itu.

3. Manfaat Ramalan Menurut Masyarakat Bantan Dengan Merelevansikannya Dengan Ayat-ayat Alquran

Dalam aspek ini ditemukan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari kepercayaan terhadap ramalan diantaranya:

a. Berhati-hati dari Bencana

Allah menjawab perihal ini dalam QS. Hadid: 22, Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

Dalam penafsiran al-Misbah ayat ini menjelaskan bahwa segala musibah yang terjadi di bumi baik itu dalam kekeringan, kekurangan bahan makanan dan lain-lainnya telah dicatat al-Lauh al-Mahfuzh dan telah Allah ketahui sebelum semuanya terjadi. Hal itu sangat mudah bagi Allah, karena ilmuNya meliputi segala sesuatu.⁵⁷

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 14*, hlm. 274-275.

Kemudian Allah juga menjelaskan dalam surah at-Taghabun: 11, Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Hamka menjelaskan dalam tafsir al-Azhar mengenai ayat ini bahwa pedoman seorang yang beriman adalah orang yang tidak cemas apabila berhadapan dengan musibah dan malapetaka karena dia meyakini bahwa segala malapetaka dan musibah yang terjadi tidak terlepas dari izin Allah dan menghadapinya dengan keimanan, apabila keimanan ada maka Allah akan memberi petunjuk untuk mengatasi segala musibah itu, tetapi sebaliknya jika keimanan itu tidak ada maka akan membuatnya hancur atau jatuh.

b. Mendekatkan Diri Pada Tuhan

Pada pembahasan ini Allah menjawab dalam QS. Ali Imran: 173, Allah berfirman: جامعة البراري

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

Dalam tafsir al-Misbah, beliau menjelaskan ayat ini ketika orang-orang yang tidak goyah ditakut-takuti oleh orang lain dengan mengatakan, “Musuh kalian telah mengumpulkan tentaranya, maka takutlah kepada mereka”. Bukan menjadi takut namun mereka semakin yakin terhadap pertolongan Allah, dan menjawab "Allah cukup bagi kami. Dia yang mengatur urusan-urusan kami. Dan Dadalah sebaik-baik yang disertai urusan."⁵⁸

Dari penafsiran ayat ini dapat dipahami bahwa dengan menjadikan alasan mempercayai sebuah ramalan dan memerlukan paranormal dapat mendekatkan diri kepada Allah, adalah hal yang bertentangan dengan ayat ini. Bagaimana mendekatkan diri kepada Allah dengan meyakinkannya melalui cara yang salah.

c. Menghibur diri

Allah menjawab tanggapan ini dengan QS. Al-Anbiya: 35, Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.

Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab memberikan penjelasan mengenai ayat ini bahwa setiap jiwa yang hidup akan merasakan mati. Allah memperlakukan makhluknya sebagai orang yang diuji dengan berbagai kenikmatan dan bencana agak terlihat siapa diantaranya yang bersyukur atas kebaikan dan bersabar atas cobaan, dan siapa yang tidak bersyukur serta kecewa ketika tertimpa musibah. Semua makhluk akan kembali pada Allah dan

⁵⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*, hlm.282.

akan memperhitungkan segala perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia.⁵⁹

Maka dari penafsiran ayat ini bisa dipahami bahwa kepercayaan pada ramalan karena untuk menghibur diri adalah suatu perbuatan yang diuji oleh Allah untuk melihat apakah dengan kesenangan itu manusia tetap melakukannya walaupun mengetahui hal tersebut melangkahi kebenaran akidah yang diajarkan oleh Rasulullah atau meninggalkan kepercayaan terhadap ramalan-ramalan tersebut.



⁵⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 8*, hlm. 451.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persepsi masyarakat Kelurahan Bantan mengenai fenomena ramalan di media sosial ditemukan empat aspek di dalamnya yaitu paranormal yang populer, kepercayaan terhadap ramalan, dorongan mempercayai ramalan dan manfaat mempercayai ramalan bagi masyarakat Bantan. Pertama, paranormal yang populer turut mengambil peran dalam menimbulkan kepercayaan terhadap ramalan dan juga postingan-postingan yang memberitahukan mengenai ramalan-ramalan di media sosial.

Kedua, Kepercayaan mereka terhadap ramalan dapat dikategorikan kuat karena kebanyakan masyarakat Bantan mengaku mereka lebih banyak mempercayai ramalan yang sudah terjadi dikehidupan sekitar mereka saja namun jika dilihat kebenaran dari ramalan yang mereka ketahui selama ini lebih banyak yang terjadi dibanding yang tidak terjadi, masyarakat Bantan memang tidak langsung mengatakan kepercayaan ppada ramalan yang mereka yakini kuat namun dari sudut pandang mereka mengenai kepercayaan pada ramalan maka dapat disimpulkan kuatnya kepercayaan mereka.

Ketiga, faktor pendorong mereka mempercayai ramalan paling besar disebabkan karena ketidaksengajaan masyarakat Bantan ketika mereka sedang menggunakan media sosial. Keempat, Masyarakat Bantan mengatakan bahwa dengan mempercayai ramalan mereka mendapatkan manfaat seperti menjadi berhati-berhati dari bencana, mendekatkan diri pada Tuhan dan untuk menghibur diri.

Jika dilihat dari relevansinya dengan ayat-ayat Alquran terkait pembahasan tentang ramalan maka kepercayaan terhadap ramalan dapat dinyatakan tidak selaras dengan QS. Luqman: 34

dan an-Naml: 65. Pada ayat-ayat tersebut dijelaskan, tidak ada seorangpun yang Allah berikan pengetahuan mengenai perkara dan hakikat yang ghaib sehingga kebenaran dari ramalan itu dapat terbantahkan dengan ayat ini. Dan dipertegas lagi dalam QS. Al-Isra': 85 bahwa Allah hanya memberikan pengetahuan yang sedikit mengenai hal yang ghaib dalam bentuk yang samar dan tanda-tanda yang kemudian disampaikan hanya pada Rasulullah Saw. Untuk dijelaskan pada umatnya seperti tanda-tanda kiamat yang mana hal ini dapat dilihat dalam QS. al-Jinn: 26-27.

Dari relevansi ini dapat dikatakan bahwa dalam Alqur'an ramal-meramal yang dibahas dalam penelitian ini tidak diperbolehkan karena tidak selaras dengan ayat-ayat yang sudah dipilih sesuai tema penelitian ini, namun kenyataannya masih ada ditemukan dalam masyarakat Bantan yang mempercayai ramalan yaitu orang-orang dari dua perkumpulan kelurahan, wirid dan remaja mesjid. Hal ini menjadi masalah sehingga menarik untuk diteliti dan lahirnya karya ilmiah ini.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan dengan adanya skripsi ini masyarakat kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat dapat lebih meningkatkan lagi keyakinan mereka dalam bidang agama, terutama memahami dengan seksama bahwa kepercayaan terhadap ramalan yang selama ini mereka yakini adalah bentuk kesyirikan karena tidak sesuai dengan akidah yang diajarkan dalam agama Islam.

Demikian penelitian ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan dan peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan namun sebagai seorang manusia peneliti tidak akan luput dari segala kekurangan serta kesalahan maka dengan rendah hati saya harapkan saran dan kritik agar dapat menjadikan karya ilmiah ini lebih baik lagi. Peneliti juga berharap bahwa karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi

acuan bagi pembacanya, khususnya bagi peneliti agar menjadi lebih baik lagi sebagai teladan. Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Abidin, Yunus, dkk. *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Agustina, Lira. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Budiharto, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bima Aksara, 2005.
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Karawang: Hidayatul Quran, 2019.
- Huwaida, Hikmayanti. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Deepublish, 2019. جامعة الرانري
- Ibnu al-Atsir, *al-Nihayah fi Gharibi al-Hadits wa al-Atsar Juz IV*. Muhaqqiq: Mahmud Muhammad al-Thanahiy, t.t.: Maktabah al-Islamiyah, t.t.
- Irfannuddin, *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo, 2019.
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- I Made Sudarma Adiputra, dkk. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Mohtar, Imam. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah*. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur, 2019.
- Ni Wayan Novi Budiasni dan Gede Sri Darma, *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Kearifan Lokal di Bali* (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa). Bali: Nilacakra, 2020.
- Priastomo, Yoga., dkk. *Ekologi Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Qardhawi, Yusuf. *Alam Ghaib*, diterjemahkan oleh H. M. Wahib Aziz cet. 1. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Rahmawati, Fitri dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Sabarini, Sri Santoso., dkk. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Setiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007.
- Suryana. *Metode Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

- Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Sutrisman, Dudith. *Pendidikan Politik*. Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa, Jawa Barat: Guepedia, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta, 2012.
- Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*, diterjemahkan oleh Hafizh Muhammad Amin dan Ali Nurdin cet. 1. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2008.
- Syapitri, Henny Amila dan Juneris Aritonang, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Zakariah, M. Askaria., dkk. *Metode Penelitian*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Artikel Jurnal

- Arifin, Hadi Suprpto., Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang” dalam Artikel Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No. 1, (2017): 88-101.
- Azman, ”Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi”, dalam Artikel Jurnal Peurawi Vol. 1 No. 1, (2018)
- Dolong, H.M. Jufri. “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran” dalam Artikel Jurnal UIN Alauddin Vol. 5 No. 2, (2016): 293-300.

- Fariadi, Ruslan. “Digitalisasi Perdukunan (Mengemas Kemusyrikan dengan kecanggihan Teknologi)” dalam Artikel Jurnal Tarjih Vol. 11 No. 1, (2013): 12-20.
- I Nyoman Marayasa dan Anggi Faradila, “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Dinar Indonesia”, dalam Artikel Jurnal Ekonomi Efektif Vol 2 Nomor 1, (2019): 110-122.
- Jasin, Anwar. “Masalah Relevansi Pendidikan dalam Perspektif Sejarah”, dalam *Basis* Nomor 7 Tahun ke 32, Juni 1983.
- Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, dalam Artikel Jurnal Kompetensi Vol. 12 No. 2, (2018): 205-223.
- Khatimah, Husnul. “Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat” dalam Artikel Jurnal Tasamuh Vol 16 No. 1, (2018): 119-136.
- Masfufah, A’yun. “Kontekstualisasi Ayat Alquran dalam Menghadapi Fenomena Hoax”, dalam Artikel Jurnal Komunike Vol. XII No. 1, (2019): 99-103.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, dalam Artikel Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No. 33 Januari Juni 2018: 81-95.
- Rohma, Aida. “Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Motivasi dalam Knowledge Sharing Mahasiswa di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi”, Dalam Artikel Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 2 No. 1 Januari 2016: 14-20
- Syofrianisda dan Novi Susanti. “Interpretasi Paranormal dalam Perspektif Hadis” dalam Artikel Jurnal Al-Ifrani STAI Darul Kamal Volume 1 No. 2, (2017): 39-55.

Skripsi

- Farhan, Tubagus Muhammad. “Perspektif Alquran dan Hadis Tentang “Tim Pemburu Hantu””, Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2016.

- Hidayatullah, Rachmat. “Tinjauan Hadis Terhadap Praktik Paranormal”, Skripsi Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Istikomatulaeli, “Proses Persepsi Sosial di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” Skripsi Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mustika, “Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur)”, Tesis Ilmu Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Nugroho, Joko. “Proses dan Fungsi Ritual Tirakatan di Petilasan Sri Jayabaya Desa Menang Kota Kediri Propinsi Jawa Timur Sebuah Kajian Folklor”, Skripsi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007.
- Ruspandi, A. “Pendidikan Tahfiz Al-Qur’an (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Fadhilatul Qur’an Sampang)”, Tesis Ilmu Keislaman, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Sukahar, “Sihir dan Perdukunan Tantangan Terhadap Pemikiran Islam”, Tesis Pemikiran Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Syaifullah, Antasari Muda. “Inferioritas Pada Pengguna Jasa Paranormal”, Skripsi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Artikel Koran

- Fitrianna. “Kapal Akan Tenggelam dan Kebakaran Hebat”, Wow! Mbak You Sudah Ramalkan KRI Nanggala-402?”, Terkini.Id, 23 April 2021, Bagian News.
- Prasojo, Jaka. “Inilah! 10 Paranormal di Indonesia yang Paling Ditakuti”, Portal Sulut, 21 Desember 2021, bagian ramalan.
- Wismabrata, Michael Hangga. “Sains Menjelaskan Alasan Kita Masih Mempercayai Hal-hal Paranormal”, *Kompas.com*, 23 Desember 2017, Bagian Sains.

Website

<https://kbbi.web.id/populer>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Izin Meneliti di Kelurahan Bantan



**PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
KECAMATAN SIANTAR BARAT
KELURAHAN BANTAN**

Jln . Seram Bawah Kelurahan Bantan Pematangsiantar – 21111

Pematangsiantar, 07 Maret 2022

Nomor : 145/17 /1003-SB/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-482/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2022 tanggal 24 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

N a m a : **RHYNIA SUFANDA PUTRI**
NIM : 180303006
Program Studi : Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan Di Media Sosial Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Lingkungan Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

Demikian surat ini kami sampaikan, kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**LURAH BANTAN
KECAMATAN SIANTAR BARAT**



AZIS SAPUTRA, SE
NIP. 19851120 200604 1 002

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda pernah membaca ramalan-ramalan di media sosial?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai fenomena ramalan yang berkembang di media sosial?
3. Siapa saja peramal atau paranormal yang sering anda lihat di media sosial?
4. Bagaimana anda mempercayai sebuah ramalan yang masuk ke dalam media sosial?
5. Jika diukur seberapa besar anda mempercayai sebuah ramalan?
6. Apa yang membuat anda percaya akan sebuah ramalan?
7. Berapa lama anda menggunakan media sosial dalam sehari? Apakah ada waktu khusus anda untuk melihat ramalan?

B. Panduan Observasi

1. Sejauh mana kepercayaan masyarakat Bantan terhadap ramalan dengan melihat keseharian mereka di lingkungan sekitar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Rhynia Sufanda Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Pematangsiantar, 06 April 2001
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180303006
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Seram Bawah Gg. Ganefo, Kelurahan
'Bantan, Kecamatan Siantar Barat,
Pematangsiantar, Medan
E-mail : 180303006@student.ar-raniry.ac.id
Phone : 082164548962

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Ichdar Sufanda
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Fatimah Siahaan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

A. SD Swasta Taman Siswa : 2012
B. SMPN 2 Pematangsiantar : 2015
C. MAN Pematangsiantar : 2018

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Peneliti



Rhynia Sufanda Putri

NIM 180303006